

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN MENGGUNAKAN
KELOMPOK SPONTANITAS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA POKOK BAHASAN BANGUN DATAR PADA MURID
KELAS III SDN 001 SUNGAI PINANG KECAMATAN HULU
KUANTAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**



Oleh

MAYA ASRITA

10618003087

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H / 2012 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN MENGGUNAKAN
KELOMPOK SPONTANITAS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA POKOK BAHASAN BANGUN DATAR PADA MURID
KELAS III SDN 001 SUNGAI PINANG KECAMATAN HULU
KUANTAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Skripsi
Diajukan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.I.)



Oleh
MAYA ASRITA
10618003087

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H / 2012

PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan Menggunakan Kelompok Spontanitas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Bangun Datar pada Kelas III SDN 001 Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi, yang ditulis oleh Maya Asrita NIM.10611003087 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 08 Juni 2012
18Rajab 1433 H

Menyetujui,

Ketua Prodi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag

Drs. H. Mas'ud Zein, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan Menggunakan Kelompok Spontanis untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Bangun Datar Pada Kelas III SD Negeri 001 Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi*, yang ditulis oleh Maya Asrita NIM. 10618003087 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 18 Rajab 1433 H/8 Juni 2012 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 18 Rajab 1433 H.
8 Juni 2012 M.

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.

Amirah Diniaty, M.Kons

Penguji I

Penguji II

Dra.Afrida, M.Ag

Meli Andriani, M.Pd

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2 001

ABSTRAK

Maya Asrita 2011: Penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan Menggunakan Kelompok Spontanitas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Bangun Datar pada Kelas III SDN 001 Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas III SDN 001 Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah melalui penerapan pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas III SDN 001 Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi pada materi bangun datar?”

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas III SDN 001 Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi dan objeknya adalah penerapan pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas dan hasil belajar murid.

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan tes, peneliti memberikan tes diakhir pembelajaran. Setelah diperoleh data hasil belajar murid sebelum dan setelah menggunakan tindakan, kemudian data dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

Analisis ketuntasan berdasarkan skor yang diperoleh murid sebelum tindakan, diperoleh hasilnya secara klasikal dengan rata-rata 45% sedangkan setelah tindakan diperoleh hasil sebagai berikut: siklus I adalah 50% dan siklus II adalah 85%.

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis tindakan, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas untuk meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas III SDN 001 sungai pinang. Hal ini dapat dilihat dari analisis ketuntasan belajar murid kelas III SDN 001 sungai pinang setelah tindakan. Berdasarkan hasil analisis ketuntasan individual dari 20 murid, diperoleh 17 murid tuntas 3 murid yang belum tuntas, dengan rata-rata ketuntasan secara klasikal adalah 85%.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah.....	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	11
B. Penelitian yang Relevan.....	19
C. Indikator Keberhasilan	21
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	23
B. Tempat Penelitian.....	23
C. Rencana Penelitian	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data.....	30
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Penelitian	32
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	36
C. Pembahasan.....	58
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	61
B. Saran.....	62
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1 Daftar Nama Tenaga Pengajar	33
Tabel IV. 2 Keadaan Murid	34
Tabel IV. 3 Sarana dan Prasarana	35
Tabel IV. 4 Nilai Hasil Belajar Sebelum Tindakan	40
Tabel IV. 5 Nilai Hasil Pengamatan Guru Sebelum Tindakan	41
Tabel IV. 6 Nilai Hasil Pengamatan Aktivitas Murid.....	42
Tabel IV. 7 Hasil Belajar Siklus I	46
Tabel IV. 8 Pengamatan Aktivitas Murid Setelah Siklus I	48
Tabel IV. 9 Hasil Belajar Siklus II	51
Tabel IV. 10 Pengamatan Aktivitas Siklus II	53
Tabel IV. 11 Rekapitulasi Aktivitas Guru	55
Tabel IV. 12 Rekapitulasi Aktivitas Murid	56
Tabel IV. 13 Rekapitulasi Aktivitas Hasil Matematika Murid	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia baik dari kemampuan, kepribadian, maupun kewajiban sebagai Warga Negara yang baik. Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Salah satu masalah yang di hadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas di arah kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak di paksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka ahli secara teoritis, akan tetapi mereka tidak ahli dalam aplikasi.

Pada dasarnya, belajar matematika merupakan belajar konsep. Hal ini terpenting dari belajar matematika adalah bagaimana murid dapat dengan mudah memahami konsep-konsep dasar yang ada dalam matematika.

Sebagai bagian dari kebudayaan, pendidikan sebenarnya lebih memusatkan diri pada proses belajar mengajar untuk selama ini, dunia nyata hanya dijadikan tempat mengaplikasikan konsep. Akibatnya murid kurang menghayati atau memahami konsep-konsep matematika dan murid mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu murid diuntut untuk lebih aktif, terampil, dan kreatif.¹

Selanjutnya untuk mewujudkan murid aktif, terampil dan kreatif ini perlu adanya proses pembelajaran yang baik. Seorang guru selain menguasai strategi yang dapat mengaktifkan murid dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan metode yang bervariasi.

Proses pembelajaran matematika tidak dapat dikatakan sesuatu yang mudah disebabkan pelajaran matematika itu membutuhkan kemampuan yang berpikir logis dan sistematis dalam memahaminya. Sebagaimana Herman Hudojo menjelaskan bahwa berfikir matematika merupakan kegiatan mental, yang dalam prosesnya selalu menggunakan abstraksi situasi yang berbeda dan generalisasi.²

Kurikulum sebagai salah satu sistem pendidikan telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan-perubahan itu dapat di harapkan membuat proses pembelajaran menjadi lebih berkembang, untuk mengatasi pada perubahan-perubahan tersebut diantaranya penyediaan buku-buku pelajaran yang telah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.

¹ <http://dowloadebookgratisan.com/bab-ii-pengertian-dan-fungsi-alat-peraga>.

² Herman Hudojo, *strategi belajar mengajar matematika*, (Jakarta: Ikip Malang, 1990), hlm14.

Prestasi atau hasil belajar yang baik itu dipengaruhi oleh tingkat kemampuan murid pada pemecahan suatu masalah dalam proses pembelajaran matematika. Namun, kemampuan murid dalam pemecahan suatu masalah juga dipengaruhi oleh mampu atau tidaknya murid dalam memahami konsep matematika.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan matematika secara nasional yaitu:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara lues dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun buku atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah
5. Memiliki sifat menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.³

Pembelajaran sebaiknya tidak hanya dilakukan dengan mentransfer pengetahuan pada murid saja, tetapi juga membantu murid untuk berkomunikasi menyampaikan ide, mencerna, memecahkan masalah dan membentuk pengetahuan sendiri. Hal ini sesuai dengan tujuan dan prinsip kurikulum berbasis kompetensi, perlu pembelajaran yang dapat mengaktifkan murid dan mengembangkan kegiatan murid dalam menkomunikasikan gagasan dan memecahkan masalah matematis untuk meningkatkan hasil belajar

³ Depdiknas, *Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, (Pekanbaru: Dinas Dikpora, 2006), hlm 41.

matematika murid melalui berbagai metode dan strategi.

Untuk mencapai tujuan belajar matematika tersebut, maka proses pembelajaran perlu mendapatkan perhatian dan penanganan yang serius, karena setiap tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran matematika pada dasarnya merupakan sasaran yang ingin dicapai sebagai hasil dari proses pembelajaran karenanya sasaran tujuan pembelajaran matematika tersebut dianggap tercapai bila murid telah memiliki sejumlah pengetahuan dan kemampuan dibidang matematika.⁴

Matematika bagi murid SD berguna untuk kepentingan hidup lingkungannya, untuk mengembangkan pola pikirnya dan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang kemudian.⁵

Menurut H.W. Fowler matematika merupakan mata pelajaran yang bersifat abstrak sehingga di tuntut kemampuan guru untuk dapat mengupayakan metode yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan mental murid. Untuk itu diperlukan model dan media pembelajaran yang dapat membantu murid untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.⁶

Menyadari pentingnya peranan matematika pada jenjang Sekolah Dasar maka perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Keberhasilan belajar matematika tidak terlepas dari kualitas pembelajaran yang dilakukan guru, kualitas pembelajaran mempunyai

⁴ Dimiyati dan mudjono, belajar dan pembelajaran, (jakarta: rineka cipta, 2002), hlm 17.

⁵ Karso, *Pendidikan Matematika 1*, (Jakarta : Universitas Terbuka.1998), hlm 5

⁶ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Konstektual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm 221.

hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar murid. Artinya semakin tinggi kualitas pembelajaran semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Hal tersebut tidak terlepas dari strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi untuk mencapai hasil belajar murid yang optimal.⁷

Setiap kegiatan belajar akan berakhir dengan hasil belajar. Tujuan dari penggunaan metode dan strategipun adalah hasil belajar. Hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pendidikan, secara umum belajar dipandang sebagai perwujudan nilai hasil yang diperoleh murid dan sangat tergantung pada motivasi dan strategi mengajar guru.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru kelas III SD Negeri 001 sungai pinang menyatakan bahwa hasil belajar matematika masih rendah terutama pada materi bangun datar, padahal guru sudah berusaha mengajar dengan baik. Adpaun metode yang digunakan dalam mengajar selama ini adalah metode ceramah, tanya jawab, latihan dan pemberian tugas. Usaha-usaha untuk meningkatkan hasil belajar matematika terus diupayakan oleh guru maupun pihak sekolah seperti mengulang materi yang dianggap sulit dan memberikan tambahan latihan.⁸

Dari uraian diatas, diambil kesimpulan bahwa guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar matematika murid untuk mencapai tujuan pembelajaran. Akan usaha-usaha yang dilakukan, ternyata hasil belajar murid belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm 2.

⁸ Yusmarni, *Wawancara*, tanggal 27 Januari 2010

Berkaitan dengan hal di atas di kelas III SD Negeri 001 sungai pinang ditemui gejala-gejala yang mempengaruhi hasil belajar murid sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika murid belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).
2. Sebagian murid kesulitan dalam memahami pembelajaran matematika, sehingga mengakibatkan kepada hasil belajar.
3. Ketika dilakukan ulangan harian hanya sebagian murid saja yang mampu menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru.
4. Jika diberikan tugas rumah dan di sekolah hanya sebagian saja yang mau mengerjakan sedangkan yang lain mencontek.
5. Jika diberikan soal dalam bentuk pengembangan dan analisis pada umumnya murid mengalami kesulitan menyelesaikan.

Berkenaan dengan rendahnya hasil belajar murid maka peneliti ingin melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid. Perbaikan pembelajaran matematika dapat dilakukan dengan penerapan model pembelajaran. Model pembelajaran bukan semata-mata menyangkut kegiatan guru mengajar, akan tetapi justru menitikberatkan pada aktivitas murid serta tidak hanya membuat guru aktif memberi penjelasan tetapi membantu murid dalam menjawab soal-soal, membimbing diskusi agar dapat membuat kesimpulan yang benar.

Melihat gejala-gejala yang ada, penulis mencoba untuk menerapkan suatu strategi pembelajaran dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar murid yaitu dengan penerapan pembelajaran langsung dengan menggunakan

kelompok spontanitas. Dalam pembentukan kelompok kecil murid memilih sendiri teman sekelompoknya yang dikoordinir oleh guru.

Mulyasa mengatakan bahwa menjadi guru profesional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.⁹

Model pembelajaran langsung merupakan salah satu pendekatan pengajaran mengajar yang dapat membantu murid mempelajari ketrampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan selangkah demi selangkah. Model pembelajaran ini dirancang secara khusus untuk meningkatkan hasil belajar murid tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif dengan baik, yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.¹⁰

Ahmadi dan Prasetyo menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran aktif pengelompokan murid mempunyai arti tersendiri. Kelompok murid diartikan tiga jenis yaitu:

- (1) seperti menurut kesenangan berteman.
- (2) Menurut kemampuan akademis.
- (3) Menurut minat.¹¹

Pembentukan kelompok dapat digunakan berbagai cara diantaranya yaitu pembentukan diserahkan kepada murid. Dasar pembentukan ialah rasa simpati satu sama lain, minat yang sama, keinginan untuk menelorkan suatu hasil yang baik dengan bekerja sama. Dengan demikian terbentuk kelompok teman dekat, kelompok minat dan kelompok prestasi.¹²

⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hlm 23.

¹⁰ Kardi dan Nur, *Pengajaran Langsung*, (Surabaya: Universiti press, 2000), hlm 16.

¹¹ Ahmadi dan prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Tarbiyah*, (Komponen MKDK. Pustaka Setia. 1997), hlm 23.

¹² Winkel, w.s. *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 2000), hlm 329.

Kelompok berarti himpunan, spontanitas yang berasal dari kata spontan yang berarti serta merta tanpa dipikir atau direncanakan terlebih dahulu, atau melakukan sesuatu atau dorongan hati. Jadi kelompok spontanitas adalah suatu kelompok yang memberikan kebebasan kepada murid untuk memilih sendiri anggota kelompoknya.

Berdasarkan uraian diatas, maka melalui penelitian ini penulis mencoba untuk penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dengan Menggunakan Kelompok Spontanitas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Murid Kelas III SDN 001 Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.”

B. Defenisi Istilah

1. Penerapan adalah kemampuan murid untuk menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan, prinsip.¹³
2. Model ialah suatu garis-garis haluan untuk bertindak dan usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan, bisa dihubungkan dengan pembelajaran, model bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, murid dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
3. Pembelajaran langsung merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dapat membantu murid mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan selangkah demi selangkah.

¹³ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesioanal*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 1995), hlm 35.

4. Kelompok spontanitas adalah suatu lingkungan belajar dimana murid bekerjasama dalam kelompok-kelompoknya yang heterogen untuk menyelesaikan tugas.
5. Meningkatkan berarti menaikkan, mempertinggi dan memperhebat.¹⁴
6. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁵ Hasil belajar yang dimaksud disini adalah skor atau nilai yang menggambarkan tingkat penguasaan murid terhadap materi yang diperoleh dan tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran matematika diterapkan.

Maksud judul di atas adalah bahwa model pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas untuk meningkatkan hasil belajar murid dalam penelitian ini yaitu guru menyampaikan informasi selangkah demi selangkah serta membentuk kelompok belajar dimana di dalam kelompok belajar itu murid bebas memilih teman sekelompoknya menurut kesenangan berteman untuk belajar dan bekerjasama dalam proses pembelajaran yang dipandu langsung oleh guru, dengan model pembelajaran langsung menggunakan kelompok spontanitas diharapkan meningkatkan hasil belajar matematika murid.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran langsung dengan

¹⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm 950.

¹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 22.

menggunakan kelompok spontanitas dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada pokok bahasan bangun datar kelas III SDN 001 Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditetapkan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika murid dengan menerapkan pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas di kelas III SD Negeri 001 Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. “

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

- a. Bagi siswa, dengan menerapkan model pembelajaran langsung dapat menjadi suatu pengalaman belajar bagi siswa kelas III SDN 001 Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi serta dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran matematika.
- b. Bagi guru kelas III SDN 001 Sungai Pinang merupakan suatu upaya perbaikan pembelajaran matematika sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.
- c. Bagi sekolah, dapat dijadikan salah satu masukan sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika.
- d. Bagi peneliti, sebagai pedoman dalam penelitian lanjutan pada ruang lingkup yang lebih luas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Hilgard mengungkapkan belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.¹

Secara psikologis Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.² Sebagai hasil pengalaman individu sendiri dengan lingkungan, sedangkan Hudojo menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses aktif dalam memperoleh pengalaman-pengalaman baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku, misalnya setelah belajar matematika murid mampu mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan matematika yang mana sebelumnya ia tidak melakukannya.

Winkel menyatakan bahwa hasil belajar adalah merupakan proses perubahan dari belum mampu ke arah sudah mampu. Sudjana menyatakan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasilnya belajar murid dapat ditentukan oleh proses belajar yang terjadi. Hasil belajar yang dicapai murid di pengaruhi

¹ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm 112.

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 2.

oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri murid dan faktor dari luar diri murid. Faktor dari dalam murid adalah kemampuan yang dimiliki murid, sedangkan faktor dari luar diri murid berupa tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar yang dilakukan.³

Jadi hasil belajar adalah kompetensi yang dimiliki murid setelah melakukan kegiatan belajar. Sedangkan hasil belajar matematika murid adalah kompetensi yang dimiliki murid setelah melakukan proses belajar mengajar matematika. Hasil belajar matematika yang di maksud dalam penelitian ini adalah tingkat pencapaian hasil belajar matematika murid, diukur berdasarkan skor yang diperoleh murid dari tes hasil belajar matematika.

2. Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dapat membantu murid mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan selangkah demi selangkah. Model pembelajaran ini dirancang secara khusus untuk meningkatkan hasil belajar murid tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah.

Untuk menguasai suatu materi pelajaran murid harus menguasai pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif.⁴ Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan bagaimana melakukan sesuatu, sedangkan pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu. Pengajaran

³ Winkel W.S, *op cit*, hlm 580.

⁴ Kardi dan Nur, *op.cit*, hlm 4.

langsung memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang cukup rinci terutama pada analisis tugas. Pengajaran langsung berpusat pada guru tetapi harus menjamin keterlibatan murid.

TABEL II.1
FASE PEMBELAJARAN LANGSUNG

FASE	PERAN GURU
1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan murid untuk belajar	Menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan murid untuk belajar
2. Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan	Mendemonstrasikan keterampilan dengan benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap
3. Membimbing murid dalam pelatihan	Marencanakan dan member bimbingan pelatihan awal
4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah murid telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik
5. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Mempersiapkan latihan untuk murid dengan menerapkan konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ⁵

Sumber: Kardi dan nur

Kelebihan dan Kekurangan pembelajaran langsung:

a. Kelebihan pembelajaran langsung

- 1) Alokasi waktu dan penggunaan tugas (kegiatan) yang menggunakan model pembelajaran langsung lebih berhasil dan memperoleh tingkat keterlibatan yang tinggi daripada mereka yang menggunakan metode-metode informal dan berpusat pada murid.
- 2) Murid lebih termotivasi karena materi yang disajikan terkait dekat dengan kehidupan sehari-hari.

⁵ *Ibid*, Hlm 8.

b. Kelemahan Pembelajaran Langsung

- 1) Model ini berpusat pada guru, maka kesuksesan pembelajaran bergantung pada. Jika guru kurang dalam persiapan, pengetahuan, guru kepercayaan diri, antusiasme maka siswa dapat menjadi bosan, teralihkan perhatiannya, dan pembelajaran akan terhambat.
- 2) Model pengajaran langsung sangat bergantung pada cara komunikasi guru. Jika guru tidak dapat berkomunikasi dengan baik maka akan menjadikan pembelajaran menjadi kurang baik pula.
- 3) Jika materi yang disampaikan bersifat kompleks, rinci atau abstrak, model pembelajaran langsung tidak dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk cukup memproses dan memahami informasi yang disampaikan.⁶

3. Kelompok Spontanitas

Sudjana menyatakan bahwa untuk mengorganisasikan murid ke dalam kelompok kooperatif yakni dengan cara merangking murid dengan prestasi akademiknya.⁷ Kriteria pembagian kelompok yaitu 27% untuk murid yang berkemampuan tinggi, 46% murid dengan kemampuan sedang dan 27% murid dengan kemampuan rendah.

Winkel menyatakan bahwa dalam pembentukan kelompok dapat digunakan berbagai cara diantaranya yaitu pembentukan diserahkan kepada

⁶ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm 15.

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 54.

murid.⁸ Dasar pembentukan ialah simpati satu sama lain, minat yang sama, keinginan untuk menelorkan suatu hasil yang baik dengan bekerjasama. Dengan demikian terbentuk kelompok teman dekat, kelompok minat dan kelompok prestasi.

Agar murid dapat bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya, perlu dirancang suatu kelompok yang dapat menciptakan suatu kerjasama yang baik antara anggota kelompok itu, misalnya kelompok spontanitas. Pembentukan kelompok murid pada penelitian ini merupakan modifikasi peneliti yang tetap berpedoman kepada sistem pembagian kelompok kooperatif yang dikemukakan oleh sudjana. Kelompok murid dibentuk berdasarkan kemampuan akademis yang diambil berdasarkan daftar nilai skor dasar murid, yang diperoleh dari salah satu hasil nilai ulangan harian murid pada materi pokok sebelumnya dengan jumlah murid SDN 001 Sungai Pinang adalah 20 orang. Nilai murid dibagi menjadi 3 kelompok yaitu 5 orang murid memperoleh nilai tinggi, 10 orang murid memperoleh nilai sedang dan 5 orang murid memperoleh nilai rendah. Murid dikelompokkan menjadi 4 kelompok kecil setiap kelompok terdiri dari 5 orang murid, pembentukan kelompok dimulai dengan diberikan kartu warna merah untuk murid yang memperoleh nilai tinggi, untuk murid yang bernilai sedang tidak diberi kartu dan memperoleh nilai rendah diberikan kartu berwarna kuning.

Kartu berwarna merah dan kartu berwarna kuning diberikan kepada

⁸ Winkel W.S, *Op cit*, hlm 57

murid untuk memudahkan murid yang bernilai sedang untuk memilih teman kelompok, selain itu memudahkan guru untuk mengecek keheterogenan akademik murid.

Agar tidak terjadi kelompok yang homogen dalam segi akademis diberikan ketentuan sebagai berikut :

- a. Dalam setiap kelompok hanya ada seorang murid yang memperoleh kartu warna merah dan satu orang murid yang memperoleh kartu warna kuning.
- b. Murid yang tidak diberikan kartu dapat memilih teman kelompok yang disenanginya.

Selanjutnya jika terjadi kelompok murid yang homogen secara jenis kelamin, guru dapat meminta murid laki-laki bertukar dengan murid perempuan untuk bertukar teman kelompok.

Pembentukan kelompok ini dilakukan setiap kali pertemuan dengan ketentuan yang sama, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menghindari rasa bosan dalam belajar kelompok sehingga diharapkan akan selalu membangkitkan semangat belajar murid.

Ahmadi dan Prastya menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar aktif pengelompokan mempunyai arti tersendiri, seperti menurut kesenangan berteman.⁹ Jadi pembelajaran langsung dengan kelompok spontanitas ialah suatu murid lingkungan belajar dimana murid bekerjasama dengan kelompok-kelompoknya yang heterogen untuk menyelesaikan tugas.

⁹ Ahmadi dan Praseyo, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, pustaka setia, 1997

Berdasarkan fase pembelajaran langsung dengan kelompok spontanitas dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah:

a. Kegiatan Awal (Pendahuluan)

Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan murid dan mempersiapkan murid .

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, agar murid tahu apa yang harus dapat mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran matematika.
- 2) Memberikan informasi tentang apa yang akan dipelajari, hal ini akan membuat murid mengerti tentang apa yang akan murid pelajari sehingga akan membantu murid dalam penerapannya sehari-hari.
- 3) Membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang murid yang akan heterogen untuk mengikuti pelajaran.
- 4) Mengingat kembali pada pokok pelajaran yang terdahulu dengan tujuan untuk menarik perhatian murid.

b. Kegiatan Inti

- 1) Mendemonstrasikan pengetahuan

Guru menyampaikan materi pokok pelajaran tentang konsep-konsep yang akan dipelajari secara garis besar. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti murid.

- 2) Memberikan latihan terbimbing

Guru memberikan bimbingan serta memberikan kesempatan kepada

murid untuk mendiskusikan soal-soal yang diberikan pada masing-masing kelompok.

3) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.

Mengecek keberhasilan murid dengan meminta kelompok murid untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Kemudian guru memberikan umpan balik umpan balik dapat diberikan secara tertulis.

c. Kegiatan Akhir

Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan. Guru memberikan pekerjaan rumah yang merupakan penerapan keterampilan dari materi yang telah di pelajari, menimpulkan dan merangkum pelajaran.

4. Hubungan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung dengan Menggunakan Kelompok Spontanitas.

Pada uraian tentang pembelajaran langsung dengan kelompok spontanitas menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh murid dan guru. Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas guru dalam proses belajar. Dalam belajar murid berusaha untuk mengetahui, memahami, serta mengerti sesuatu yang menyebabkan pada dirinya terjadi perubahan tingkahlaku dari tidak tahu menjadi tahu.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajarnya. Apabila peserta didik telah menguasai suatu materi , maka hasil belajarnya akan meningkat.¹⁰

¹⁰ Nana Sudjana, *Op Cit*, hlm 18.

Pada dasarnya anak suka bekerjasama terutama dengan teman-teman yang disenanginya. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar matematika, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran langsung dengan kelompok spontanitas. Dengan pembentukan kelompok spontanitas atas dasar pilihan dari murid sendiri, diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar, sehingga siswa belajar dengan bersungguh-sungguh. Jumlah siswa kelas III sebanyak 20 orang yang dibentuk menjadi 5 orang murid dalam satu kelompok, murid dapat bekerja dengan baik dalam kelompoknya.

Disamping itu dengan menerapkan pembelajaran langsung dengan kelompok spontanitas murid dapat mengembangkan pengetahuan dengan berinteraksi dengan guru dan murid, sehingga timbul sikap bekerjasama serta dibebaskan mengeluarkan pendapat dan mengembangkan daya nalarnya. Hal ini membantu murid dalam memahami materi yang dipelajarinya.

Bila murid memahami materi yang disajikan dengan jelas yang dilakukan selangkah demi selangkah dan diberikan kesempatan bertanya serta diberikan latihan dan umpan balik, sehingga murid dapat mengerjakan sendiri dengan demikian hasil belajar dan ketuntasan belajar tercapai.

A. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni yang berjudul penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas untuk meningkatkan minat belajar matematika di SD Negeri 002 Lubuk Jambi tahun 2009. Sri Wahyuni mengatakan bahwa dengan

menggunakan kelompok spontanitas dapat meningkatkan minat belajar murid. Hal ini di lihat dari hasil observasi sebelum tindakan hasil belajar murid adalah 57,14%, sehingga hasil belajar murid menjadi 87,52%, sehingga hasil belajar dikategorikan tinggi.¹¹

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Hengky Mardizen (2007) dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan Teknik Nominal Group Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar matematika Murid kelas II SMP 002 Beringin Jaya Taluk kuantan”. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran langsung dapat meningkatkan motivasi belajar murid. Hal ini dapat dilihat juga dari hasil observasi sebelum dan sesudah tindakan hasil belajar murid adalah 59, 16% sehingga hasil belajar murid 87,60% sehingga hasil belajar dikategorikan tinggi.¹²

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni dengan Hengky mardizen adalah Sri Wahyuni meneliti tentang minat belajar murid, Hengky Mardizen meneliti tentang Motivasi belajar murid sedangkan penulis teliti adalah meneliti tentang pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas untuk meningkatkan hasil belajar matematika murid kls III SD Negeri 001 Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

¹¹ Sriwahyuni, *Skripsi*, 2009.

¹² Hengky mardizen, 2007.

B. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan penelitian tindakan ini dengan melihat tinggi rendahnya hasil belajar matematika. Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil belajar murid pada Siklus I dan Siklus II. Adapun target yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah ketuntasan individu 65% dan ketuntasan klasikal 75%.

Adapun yang menjadi indikator murid belajar dikatakan meningkat melalui penerapan pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas adalah sebagai berikut :

1. Menemukan sifat-sifat bangun datar: segitiga, persegi dan persegi panjang.
2. Menggambar bangun datar sesuai dengan sifat-sifat bangun datar yang di berikan.
3. Mengidentifikasi berbagai sudut bangun datar.
4. Menghitung keliling bangun datar segi tiga, persegi dan persegi panjang.

Setiap proses pembelajaran mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dilihat adalah sampai tingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan inilah keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya strategi belajar mengajar tingkat keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Istimewa, atau maksimal

Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh

murid.

2. Baik Sekali atau Optimal

76% - 99%

3. Baik atau Optimal

60% - 75%

4. Kurang

Apabila bahan pelajaran yang di ajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh murid.¹³

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas yaitu :

- a. Guru mengorganisasikan murid sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk pada tahap persiapan.
- b. Guru memberikan LKS kepada setiap kelompok dengan materi pelajaran bangun datar.
- c. Guru meminta murid saling bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan LKS.
- d. Guru meminta murid mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.
- e. Guru membimbing murid dalam menyimpulkan materi pelajaran.

¹³ Saiful Bahri dan Azwan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm 107.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah murid kelas III SDN 001 sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas untuk meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan Bangun datar di kelas III SDN 001 Sungai Pinang.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dikelas III SDN 001 Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan kabupaten Kuantan Singingi

C. Rencana Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yaitu suatu penelitian untuk memperbaiki proses belajar mengajar murid yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.¹

Menurut Igak Wardani, “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar murid menjadi meningkat”.² Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Kunandar bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006, hlm 58

² Igak Wardani, *penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2007, hlm. 14

memperbaiki mutu praktek pembelajaran dikelas.³

Dalam buku Penelitian Tindakan Kelas, Igak Wardani mengemukakan bahwa ciri-ciri dari PTK adalah:

1. Adanya masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktek yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan.
2. *Self-reflective inquiry* atau penelitian melalui refleksi diri, merupakan ciri PTK yang paling esensial. PTK mensyaratkan guru mengumpulkan data dari praktek melalui refleksi diri.
3. PTK dilakukan didalam kelas, sehingga fokus. Penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan murid dalam berinteraksi.
4. PTK bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Pembelajaran dilakukan secara terus menerus, selama kegiatan penelitian dilakukan. Oleh karena itu, dalam PTK dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa pola, perencanaan-observasi-refleksi.⁴

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart, sebagaimana yang dikutip oleh Kunandar, bahwa PTK dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat “momentum” esensial yaitu (1) Penyusunan rencana, (2) Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi.⁵

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan 2 siklus. Adapun rencana tindakan (siklus) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 45

⁴ Igak Wardani, *Op. Cit.* hlm. 15

⁵ Kunandar, *Op. Cit.* hlm. 71

1. Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dengan sub materi bangun datar.

a. Penyusunan Rencana

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini guru melakukan beberapa langkah:

- a) Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b) Guru mempersiapkan bahan ajar dan lembar pengamatan
- c) Guru membuat soal-soal pertanyaan yang bertujuan melihat sejauh mana pemahaman murid terhadap materi.

2) Penyajian Kelas

a) Pembukaan

Prosedur penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas:

- (1) Guru mengabsen murid
- (2) Guru memperhatikan kesiapan belajar murid
- (3) Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan diterapkan
- (4) Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai
- (5) Guru memberikan motivasi

3) Kegiatan Inti

- a) Guru menyampaikan topik materi yang akan diajarkan pada awal pembelajaran
- b) Guru mengelompokkan secara berpasangan yang terdiri dari

5 orang dalam satu kelompok.

- c) Guru memberikan LKS
- d) Murid diminta untuk melaksanakan kegiatan dalam LKS
- e) Setelah murid yang bekerja tadi mendapatkan jawaban, guru bersama murid menetapkan kelompok yang akan tampil pertama, dari setiap kelompok diambil dua orang murid yang berperan sebagai pembicara dan yang berperan sebagai pendengar.
- f) Guru meminta kepada kelompok yang ditunjuk untuk mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas bersama pasangannya, sedangkan murid lainnya menanggapi.
- g) Setelah pembicara mempresentasikan hasil kerjanya, kemudian bertukar peran yang mana semula sebagai pembicara bertukar menjadi pendengar, begitu juga sebaliknya.

4) Penutup

- a) Guru bersama murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- b) Guru memberikan tugas rumah / PR

b. Implementasi Tindakan

Pada tahap ini, yang dilakukan guru adalah menyampaikan topik materi yang diajarkan pada awal pembelajaran, guru mengelompokkan murid secara berpasangan, guru memberikan LKS. Murid diminta untuk melaksanakan kegiatan yang ada di dalam LKS, setelah murid yang bekerja tadi mendapatkan jawaban, guru bersama murid menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan

sebagai pendengar, kemudian guru meminta kepada kelompok yang ditunjuk untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas bersama pasangannya, sedangkan murid yang lainnya menanggapi. Setelah pembicara mempresentasikan hasil kerjanya, kemudian bertukar peran yang mana semula sebagai pembicara bertukar menjadi pendengar, begitu juga sebaliknya.

c. Observasi dan Refleksi

Observasi dilakukan di SDN 001 Sungai Pinang Kelas III dengan jumlah murid 20 orang pada materi bangun datar dengan menerapkan model pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas.

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan menggunakan lembar observasi, dalam penelitian ini yang melakukan observasi adalah peneliti.

PTK ini dirancang dalam beberapa siklus dan beberapa kali pertemuan, tiap siklus akan dilihat hasil belajar murid dan cara guru dalam melaksanakan model pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas. Rencananya peneliti akan melakukan 4 kali pertemuan dengan 2 siklus, diberhentikan jika murid telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu mencapai 75% dan individual 65% dari 20 orang murid.

Refleksi merupakan suatu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Refleksi sangat tepat dilakukan ketika guru

sudah selesai melakukan tindakan, kemudian guru dan peneliti berdiskusi untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan yang telah dilaksanakan. Pada intinya, tujuan dari kegiatan refleksi ini sebagai tahap evaluasi, apakah tindakan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan, apakah murid sudah memahami materi yang disampaikan, apakah murid sudah mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, apakah diskusi berjalan dengan lancar, apakah murid dapat menyelesaikan soal yang diberikan, apakah murid dapat terjadi mengerjakan tugas rumah, apakah hasil belajar murid meningkat dengan menggunakan model pembelajaran tersebut.

2. Siklus II

Pada tahap siklus II ini disesuaikan dengan refleksi pada tahap siklus I. Langkah-langkah siklus ini sama dengan langkah-langkah pada siklus I. Apabila belum terjadi peningkatan hasil belajar yang diharapkan, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Namun, pada siklus berikutnya akan diterapkan kegiatan-kegiatan tambahan atau kegiatan perbaikan sesuai dengan kebutuhan dari permasalahan yang mungkin terjadi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar matematika murid. Pengamatan dilakukan oleh peneliti sendiri terhadap aktivitas murid dan guru selama proses pembelajaran, untuk setiap kali pertemuan dengan mengisi lembar observasi yang sudah disediakan. Lembar observasi ini berbentuk format isian, untuk mengetahui

kemunculan kegiatan atau tindakan yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Pengamat hanya menandai dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kegiatan yang muncul pada lembar observasi yang disediakan.

Data tentang hasil belajar matematika murid dikumpulkan melalui tes hasil belajar matematika. Tes hasil belajar matematika dilaksanakan setelah diterapkannya proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas.

Ada 2 data hasil belajar yang akan diambil dalam penelitian ini, yaitu skor tes hasil belajar matematika murid sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas.

1. Skor Tes Hasil Belajar Murid Sebelum Tindakan

Data ini diperoleh dari tes hasil belajar matematika murid sebelum mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas, yaitu dengan cara melakukan pembelajaran secara konvensional.

2. Skor Tes Hasil Belajar Murid Sesudah Tindakan

Data ini diperoleh dari tes hasil belajar murid sesudah mengikuti pembelajaran menerapkan model pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas.

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan murid, sarana dan prasarana yang dimiliki SDN 01 Sungai Pinang.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis Statistik Deskriptif.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yaitu keadaan statistik yang dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengatur data, mengolah data, menyajikan dan menganalisis data, guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan.⁶ Dalam penelitian ini, tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk mendiskripsikan data tentang aktifitas guru dan murid selama proses pembelajaran, dan data tentang ketuntasan belajar matematika murid pada materi bangun datar.

a. Analisis Data Aktifitas Guru dan Murid

Analisis data tentang aktifitas guru dan murid adalah hasil observasi selama proses pembelajaran, dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan terhadap aktifitas yang dilakukan guru Dan murid selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan dan lembar observasi diisi sesuai indikator yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika semua aktifitas dalam pembelajaran berpadu pada model pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas.

b. Analisis data tentang ketuntasan hasil belajar matematika pada pokok

⁶ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2004, hlm. 2

bahasan menggunakan sifat dan aturan tentang bangun datar, dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar murid individu dan klasikal. Dalam penelitian ini, target yang ingin dicapai untuk ketuntasan belajar secara individu adalah 65 dari KKM yang telah ditetapkan dan ketuntasan belajar secara klasikal adalah 75% dari 20 orang murid yang menguasai KKM.

c. Ketuntasan Belajar Individu Dengan Rumus.⁷

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

S = Persentasi Ketuntasan Individu

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Murid dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai 65 dari KKM yang telah ditetapkan.

d. Ketuntasan Belajar Klasikal Dengan Rumus.⁸

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

PK = presentase ketuntasan klasikal

JT = Jumlah murid yang tuntas

JS = Jumlah seluruh murid⁹

Dengan demikian suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal jika mencapai jumlah 75 dari 20 orang murid yang menguasai KKM.

⁷ Nasrun Harahap. Teknik Penilaian Hasil Belajar. (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), hlm 183.

⁸ Ibid. hlm 187.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 001 Sungai Pinang berada di Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi, tepatnya di dusun III Sungai Pinang, SD Negeri 001 Sungai Pinang ini didirikan pada tahun 1953 secara resmi oleh pemerintah daerah Kabupaten INHU khususnya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang Departemen Pendidikan Nasional). Dengan berdirinya Sekolah Dasar Negeri 001 Sungai Pinang ini disambut gembira oleh masyarakat sehingga mereka dapat menyekolahkan anak-anak dilembaga pendidikan dasar ini.

Pada awal berdirinya Kepala Sekolah Dasar Negeri 001 sungai pinang dipercayakan oleh pemerintah daerah kepada Bapak M. YUNUS ditambah dengan 8 orang guru yang ikut membantu dalam rangka penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pengajaran di sekolah ini.

Guru-guru yang mengajar di SD Negeri 001 ini terdiri dari guru negeri dan guru honor. Guru honor berjumlah 1 orang dan guru negeri berjumlah 7 orang. Sedangkan jumlah murid pada awal berdirinya (yang di kelas I) berjumlah 9 orang. Jumlah murid ini setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan sesuai dengan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan anak-anaknya.

Jumlah Sekolah Dasar yang ada pada waktu itu hanya satu yaitu SD Negeri 001 Sungai Pinang ini, sehingga masyarakat hanya memasukkan

anaknya di SD Negeri 001 Sungai Pinang sementara itu guru agama yang pertama bertugas di SD Negeri 001 ini adalah ibu ROSLAINI. Sesuai dengan perkembangan jumlah murid maka guru agama pada saat ini berjumlah 2 orang guru.

1. Keadaan Guru

Jumlah guru bertugas di SD Negeri 001 Sungai Pinang saat ini berjumlah 15 orang guru yang terdiri dari 9 orang guru negeri dan 6 orang guru honor. Selanjutnya guru laki-laki berjumlah 4 orang dan guru perempuan 11 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel berikut:

TABEL IV.1
DAFTAR NAMA GURU TENAGA PENGAJAR SDN 001 SUNGAI
PINANG KECAMATAN HULU KUANTAN

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1	Elmiya S.Pd	Kep. Sekolah	Negeri
2	Harmisan, S.Pd	Guru Bidang Studi	Negeri
3	Yusmarni. A.Md	Guru Kelas III	Negeri
4	Rawasni	Guru Agama	Negeri
5	Gusmarni, S.Pd	Guru Kelas I	Negeri
6	Misrati, S.Pd	Guru Kelas VI	Negeri
7	Hesti Warni, S.Pd	Guru Bidang Studi	Negeri
8	Agogo	Guru Penjas	Negeri
9	Raja Ramlan, S.Pd	Guru Kelas V	Negeri
10	Hendri Yanti	Guru Bidang Studi	GBD
11	Ofia Ramadhan	Guru Kelas II	GBD
12	Suwesty, S.Pd	Guru Bidang Studi	GBD
13	Ramadona	Guru Bidang Studi	Honor
14	Mohd. Hasri	Guru Bidang Studi	Honor
15	Nini Wahyuni	Guru Bidang Studi	Honor

Sumber Data: Dokumentasi Kantor Tata Usaha Sekolah Dasar Negeri 001 Sungai pinang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar guru-guru terdiri dari guru negeri yang memiliki nomor induk pegawai yang

berada di bahwa naungan Departemen Pendidikan Nasional.

2. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di Sekolah Negeri 001 Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan kabupaten Kuantan Singingi setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini tidak terlepas dari kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan dasar bagi putra-putrinya dan juga sebagai akibat dari pertambahan penduduk setiap tahunnya.

Pada saat ini (tahun ajaran 2009/2010) jumlah murid Sekolah Dasar Negeri 001 Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi keseluruhannya adalah 69 orang murid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.2
KEADAAN SISWA SDN 001 SUNGAI PINANG
KECAMATAN HULU KUANTAN

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Kelas I	12	4	16 Orang
2	Kelas II	2	7	9 orang
3	Kelas III	8	12	20 orang
4	Kelas IV	7	5	12 orang
5	Kelas V	3	5	8 orang
6	Kelas VI	5	6	11 Orang

Sumber data: Dokumentasi Kantor Tata Usaha Sekolah Dasar Negeri 001 Sungai Pinang

3. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan ini antara lain terdiri dari ruangan belajar, ruangan Kepala Sekolah, ruangan Majelis Guru lapangan olah raga. Jumlah ruangan belajar saat ini adalah sebanyak 6 lokal yang dipergunakan oleh murid dan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara rutin setiap hari.

Sementara itu terdapat 1 ruangan Kepala Sekolah, kemudian 1 ruang Majelis Guru dan beberapa lapangan olah raga. Untuk itu lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel berikut:

TABEL IV.3
SARANA DAN PRASARANA DI SDN 001 SUNGAI PINANG
KECAMATAN HULU KUANTAN

NO	SARANA	JUMLAH
1	Ruangan Kepala Sekolah	1 Ruangan
2	Ruangan Majelis Guru	1 Ruangan
3	Ruangan Belajar	6 Ruangan
4	lapangan olah raga a. Lapangan Volly Ball b. Lompat jauh	1 Lapangan 1 lapangan

Sumber Data: Dokumentasi Kantor Tata Usaha Sekolah Dasar Negeri 001 Sungai Pinang

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana pendidikan yang dipergunakan untuk kegiatan belajar bagi siswa dan guru secara keseluruhan belumlah lengkap. Namun demikian kegiatan proses belajar selalu dilakukan dengan tertip lancar sesuai dengan kurikulum yang ada.

4. Kurikulum

Suatu tujuan yang hendak dicapai di dalam proses pembelajaran semuanya dituangkan dalam kurikulum. Antara tujuan dan program harus ada kesesuaian dengan tujuan dan yang hendak dicapai harus tergambar di dalam kurikulum dan mencerminkan arah dan tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran.

Kurikulum yang digunakan di SD Negeri Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Nasional) tahun 2006 dengan bidang studi sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. PPKN
- c. Matematika
- d. Bahasa Indonesia
- e. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- f. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- g. KTK
- h. Arab Melayu
- i. Bahasa Inggris
- j. Penjas

B. Penyajian Hasil Penelitian

Penyajian data hasil penelitian yang dianalisis adalah kemampuan stoma dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini berlangsung mulai dari proses pembelajaran tanpa tindakan model pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas hingga proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas. Pada pertemuan pertama, peneliti melakukan pengamatan yaitu:

1. Aktivitas yang dilakukan dalam pembukaan pembelajaran
2. Aktivitas yang dilakukan guru dalam kegiatan inti pembelajaran
3. Aktivitas yang dilakukan guru dalam penutup pembelajaran
4. Keaktifan murid dalam proses pembelajaran

Untuk pertemuan selanjutnya, peneliti melakukan pengamatan pada

aspek yang ada dalam model pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas.. Pengamatan tersebut dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan 2 siklus. Pengamatan pertama tanpa tindakan model pembelajaran yang diteliti dan pengamatan selanjutnya dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang diteliti. Baik pengamatan tanpa tindakan maupun dengan tindakan, dilakukan dengan menggunakan tes. Disinilah akan terlihat kemampuan murid dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

Sesuai dengan prinsip PTK yaitu adanya refleksi, maka setiap siklus akan direfleksi guna mencapai peningkatan baik pada proses pembelajaran maupun hasil belajar sesuai dengan yang diinginkan. Dan penelitian akan dihentikan jika target telah mencapai dan nilai sudah memuaskan. Target yang ingin dicapai, yaitu keberhasilan secara individual yaitu 65 dari KKM yang telah ditentukan dan secara klasikal yaitu 75% dari 20 orang murid yang mencapai KKM.

Dalam penelitian ini, peneliti memakai teknik PTK kolaborasi yaitu peneliti dengan guru yang menerapkan model pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas.

1. Tahap Sebelum Tindakan

Tahap sebelum tindakan adalah pembelajaran yang bersifat konvensional, yang biasa dipergunakan oleh guru dalam mengajar Matematika di kelas III SDN 01 Sungai Pinang.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2010. Proses

pembelajarannya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pada pertemuan ini, proses pembelajaran dilakukan tanpa tindakan atau belum menggunakan model pembelajaran yang akan diterapkan.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan semua keperluan dalam penelitian, yaitu merencanakan waktu penelitian dengan pihak sekolah dan guru matematika di sekolah tersebut. Kelas yang diamati ditentukan yaitu kelas III, karena di kelas ini nilai matematika murid masih tergolong rendah. Tahap persiapan termasuk juga membuat RPP, membuat LKS, lembar observasi aktivitas murid dan guru.

b. Tahap Pelaksanaan

Guru membuka pelajaran dan mengabsen murid. Kemudian guru memberitahukan kepada murid tentang materi yang akan dipelajari, kemudian menyampaikan tujuan dari pelajaran tersebut dan mengintruksi murid agar duduk dalam kelompok belajar yang telah dibentuk. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan diskusi.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru memberikan materi kepada murid, kemudian murid ditugaskan untuk membaca dan memahami materi kemudian menyuruh murid untuk berdiskusi dalam kelompoknya yaitu bagian mana yang tidak dipahami oleh anggota kelompok dalam kelompok tersebut. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya, namun hanya beberapa orang saja yang bertanya. Kemudian guru menjelaskan lagi tentang materi tersebut, seperti yang

terdapat dalam (RPP sebelum tindakan Lampiran B) dan diakhir proses pembelajaran guru memberikan latihan.

Pada saat seluruh murid mengerjakan soal peneliti berjalan sambil memperhatikan pekerjaan murid, ternyata masih banyak murid yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Ini terlihat dari beberapa murid yang mencatat jawaban temannya, ada murid yang asyik bercerita dengan temannya, dan ada juga murid yang bekerja sama dalam menjawab soal yang diberikan.

Pada saat murid telah selesai mengerjakan latihan, kemudian lembar jawabannya dikumpulkan. Kemudian guru bersama murid menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari dan menutup pelajaran.

Adapun hasil belajar murid sebelum menggunakan penerapan pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL IV.4
NILAI HASIL KETUNTASAN BELAJAR MURID SEBELUM
PENERAPAN PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN
MENGGUNAKAN KELOMPOK SPONTANITAS

Nama Siswa	Nilai	Ketercapaian	Ketuntasan
Ari Azrak	80	80%	Tuntas
Cahaya	60	60%	Tidak Tuntas
Dwinta	40	40%	Tidak Tuntas
Heriyansah	65	65%	Tuntas
Ibrahim	70	70%	Tuntas
Ingka	50	50%	Tidak Tuntas
Imal maulana	65	65%	Tuntas
Irawati	35	35%	Tidak Tuntas
Laura	20	20%	Tidak tuntas
Maisarah	50	50%	Tidak tuntas
Melsa pitra	65	65%	Tuntas
Randi	40	40%	Tuntas
Repi	65	65%	Tuntas
Tedi	70	70%	Tuntas
Septi	60	60%	Tidak Tuntas
Widiaperanika	50	50%	Tidak Tuntas
Yayan	50	50%	Tidak Tuntas
Yuliana	65	65%	Tuntas
Zaki	20	20%	Tidak Tuntas
Zikri	70	70%	Tuntas
Jumlah: 20	Rata-rata 54, 5	-	-

Dari tabel di atas dapat dilihat ketuntasan belajar murid secara individu dan klasikal yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah:

$$\frac{9}{20} \times 100\% = 45\%$$

Melihat ketuntasan yang diperoleh sebelum tindakan maka peneliti melakukan tindakan siklus I.

TABEL IV.5
HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS GURU
SEBELUM TINDAKAN

No	Aktivitas Guru yang Diamati	Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Guru melakukan apersepsi dan menyiapkan murid untuk belajar		√				Guru hanya meng-absen dan berdoa
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari	√					Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, langsung menjelaskan materi
3	Guru menyajikan informasi tentang materi yang dipelajari		√				Guru menjelaskan materi pelajaran
4	Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk menanyakan materi yang belum dipahami			√			Guru bertanya kepada murid apakah ada yang belum faham dengan materi yang telah disampaikan
5	Guru membermuri dan LKS		√				Guru tidak membagikan LKS tetapi hanya mencatat soal-soal di papan tulis
6	Guru membimbing murid mengerjakan LKS			√			Guru membimbing untuk menyelesaikan soal yang diberikan
7	Guru bersama murid membahas jawaban LKS			√			Guru memerintahkan murid yang sudah menyelesaikan soal untuk mengerjakannya
8	Guru bersama murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari	√					Guru bersama murid tidak menyimpulkan materi yang telah dipelajari
	Jumlah	2	6	9	-	-	persentase = 42.5 %
	Jumlah skor keseluruhan	17					

Keterangan:

5 = Sangat baik, 4 = Baik, 3 = Cukup, 2 = Kurang, 1 = Sangat kurang

Berdasarkan hasil observasi aktifitas guru pada tabel IV.5, diperoleh total skor aktifitas guru selama proses pembelajaran adalah 17 poin dari 8 indikator yang diamati. Setiap indikator memiliki skor

maksimum 5, sedangkan banyaknya indikator adalah 8 sehingga didapat skor maksimum untuk 8 indikator adalah 40. Untuk menghitung besar persentase yang diperoleh guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu skor yang diobservasi dibagi dengan skor maksimum dikali 100%, sehingga didapat:

$$P = \frac{17}{40} \times 100\% \\ = 42.5\%$$

Jika dilihat dari hasil pengolahan data dari aktifitas mengajar guru pra tindakan, diperoleh angka persentase sebesar 42.5%, maka dapat dikategorikan cukup aktifitas guru dalam mengajar.

TABEL IV.6
HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS MURID
SEBELUM TINDAKAN

No	Kegiatan	Hasil Observasi	Rata-Rata
1	Mendengarkan dan memperhatikan guru ketika mengabsen	3	60.71%
2	Duduk dengan rapi dan siap menerima pelajaran dari guru	2	
3	Belajar kelompok dan berdiskusi dgn teman kelompoknya	3	
4	Bertanya dengan guru tentang materi yg sulit dipahami	2	
5	Mengerjakan latihan yg diberikan guru	3	
6	Mengerjakan soal kuis secara individu	2	
7	Menyimpulkan materi pembelajaran	3	
Jumlah		17	

Keterangan :

- 5 = Sangat baik
- 4 = Baik
- 3 = Cukup
- 2 = Kurang
- 1 = Sangat kurang

Keterangan Hasil Observasi

- 1) Hanya sebagian murid saja yang memperhatikan guru ketika mengabsen di dalam kelas.
- 2) Pada saat guru memulai pelajaran, murid kelihatan tidak siap hal ini ditandai dengan adanya murid yang masih bermain dengan temannya.
- 3) Pada saat berdiskusi ada beberapa siswa yang tidak ikut bersama temannya hanya beberapa murid yang aktif dalam bekerja.
- 4) Hanya beberapa murid yang bertanya tentang materi yang belum dipahami.
- 5) Ada beberapa murid yang tidak mengerjakan latihan hanya menyontek jawaban temannya.
- 6) Sebagian murid menyimpulkan materi dengan baik secara bersama-sama materi yang telah dipelajari.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada bagian ini, penulis akan menggambarkan model pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas yang dimulai dari tahap persiapan, tahap penyajian kelas dan tahap evaluasi. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru sedangkan yang akan menjadi pengamat selama proses pembelajaran adalah peneliti. Pengamat hanya menandai dengan memberikan nilai pada kegiatan yang muncul pada lembar pengamatan yang telah dipersiapkan peneliti.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan semua yang dibutuhkan

dalam penelitian yaitu:

- 1) Memilih suatu pokok bahasan (menyiapkan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran)
- 2) Membuat silabus (lampiran A)
- 3) Membuat RPP (Lampiran B)
- 4) Membuat LKS (lampiran C) untuk setiap siklus
- 5) Membuat instrument pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar pengamatan dan seperangkat tes hasil belajar matematika yang terdiri dari naskah soal beserta jawabannya.

b. Tahap Penyajian Kelas

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas dilakukan secara kolaborasi antara guru dan peneliti. Maksudnya guru matematika kelas III sebagai guru yang menerapkan model pembelajaran dan membuat instrument pengumpulan data seperti lembar pengamatan dan kuis. Dan yang menjadi observer adalah peneliti.

Pelaksanaan model pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas pada pokok bahasan bangun datar. Rencana dilaksanakan dalam dua siklus dan dua kali kuis dengan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1) Siklus I

a) Perencanaan

Perencanaan ini sesuai dengan RPP-1 dan RPP-2 (Lampiran

B), lembar kerja murid 1 dan 2 (Lampiran C).

b) Implementasi Tindakan

Siklus I ini dilaksanakan pada pertemuan kedua bertepatan tanggal 19 dan 21 Mei 2010. Pada pertemuan ini, kegiatan pembelajaran membahas tentang mengidentifikasi bangun datar menurut sifat dan unsurnya yang berpedoman pada RPP-1 dan RPP-2 (lampiran B) dan LKS- 1 dan RPP-2 (lampiran C) Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru mengawali dengan menyampaikan kompetensi yang harus dicapai dan memotivasi murid. Sebelum guru menjelaskan materi pelajaran, guru memberikan kesempatan kepada murid untuk memahami LKS yang telah disediakan.

Selanjutnya guru menyuruh murid bekerja sama dengan teman sekelompok yang sudah ditentukan untuk melakukan pembelajaran sesuai prosedur yang ada pada LKS. Setelah mereka menemukan jawabannya, kemudian guru menunjuk setiap kelompok untuk memilih 2 orang yang mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja mereka, yang mana seorang berperan sebagai pembicara dan yang satunya lagi sebagai pendengar, begitu juga dengan kelompok yang lainnya akan mendapat peran yang sama. Setelah selesai mempresentasikan hasil kerjanya, kemudian guru menunjuk beberapa orang murid untuk menyimpulkan pelajaran melalui bimbingan guru. Setelah itu guru

memberikan ulangan setelah selesai indikator 1 dan 2.

Data hasil belajar Matematika murid pada siklus I, akan ditunjukkan pada tabel IV.7.

TABEL IV.7
DATA HASIL BELAJAR MURID SIKLUS I

NAMA SISWA	NILAI	KETERCAPAIAN	KETUNTASAN
Ari azrak	65	65%	Tuntas
Cahaya	80	80%	Tuntas
Dwinta	50	50%	Tidak Tuntas
Heriyensah	65	65%	Tuntas
Ibrahim	70	70%	Tuntas
Ingka	60	60%	Tidak Tuntas
Imal maulana	65	65%	Tuntas
Irawati	50	50%	Tidak Tuntas
Laura	50	50%	Tidak Tuntas
Maisarah	50	50%	Tidak Tuntas
Melsa pitrah	70	70%	Tuntas
Randi	50	50%	Tidak Tuntas
Repi	60	60%	Tidak Tuntas
Tedi	70	70%	Tuntas
Septi	60	60%	Tidak Tuntas
Widiaperanika	50	50%	Tidak Tuntas
Yayan	65	65%	Tuntas
Yuliana	60	60%	Tidak Tuntas
Zaki	65	65%	Tuntas
Zikri	70	70%	Tuntas
Jumlah : 20	Rata-rata 60, 25	-	-

Dari tabel 7 di atas analisis ketentuan hasil belajar murid pada siklus pertama dengan penerapan pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas pada kelas III SDN 001 Sungai Pinang pada seluruh indikator analisis diperoleh secara individual 10 orang murid yang sudah tuntas belajar secara individual dan 10 orang yang belum mencapai ketuntasan, Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal adalah

$$\frac{10}{20} \times 100\% = 50\% . \text{ Dari 20 orang murid yang mengikuti tes. Hal ini}$$

pada kelas III SDN 001 Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Sesudah pembelajaran dengan penerapan pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas belum mencapai ketuntasan secara klasikal.

c) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Adapun hasil dari observasi dapat dilihat pada tabel IV. 6.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada tabel IV.5 diperoleh total skor aktifitas guru selama proses pembelajaran yaitu 52 poin dari 14 indikator yang diamati. Setiap indikator memiliki skor maksimum 5 sedangkan banyaknya indikator 14, sehingga didapat skor maksimum untuk 15 indikator adalah 70. Untuk menghitung besar persentase yang diperoleh guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu skor yang diobservasi dibagi dengan skor maksimum dikali 100%, sehingga didapat:

$$\begin{aligned} P &= \frac{52}{70} \times 100\% \\ &= 74.28\% \end{aligned}$$

Jika dilihat dari hasil pengolahan data aktivitas guru pada siklus I, diperoleh angka persentase sebesar 74.28%, maka dapat dikategorikan cukup aktivitas guru dalam mengajar. Namun telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

Perhatikan hasil observasi aktivitas murid dibawah ini, observasi dilakukan dalam bentuk kelompok.

TABEL IV.8
HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS MURID
SETELAH SIKLUS I

No	Kegiatan	Hasil Observasi	Rata-Rata
1	Mendengarkan dan memperhatikan guru ketika mengabsen murid	3	71.42%
2	Duduk dengan rapi dan siap menerima pelajaran dari guru	3	
3	Belajar dalam kelompok dan berdiskusi	3	
4	Bertanya kepada guru tentang materi yang sulit dipahami	2	
5	Berpasangan dan mempresentasikan hasil kerja kelompok	3	
	Mengerjakan soal kuis secara individu	3	
7	Membuat kesimpulan pembelajaran	3	
Jumlah		20	

Keterangan :

5 = Sangat baik, 4 = Baik, 3 = Cukup, 2 = Kurang,
1 = Sangat Kurang

Keterangan hasil observasi:

- (1) Masih ada beberapa murid yang bermain ketika guru sedang mengabsen di dalam kelas.
- (2) Pada saat guru memulai pelajaran, terlihat murid tenang dan tampak siap untuk mengikuti pelajaran.
- (3) Murid duduk dengan kelompok yang terdiri dari 5 orang dan murid memperhatikan materi yang diberikan guru dan membahasnya.
- (4) Ada beberapa murid bertanya tentang materi yang tidak

dimengerti olehnya.

- (5) Kemudian murid menunjuk 2 orang anggota yang mewakili kelompoknya yang akan mempresentasikan hasil kerjanya yang mana bertindak sebagai pembicara dan pendengar.
- (6) Murid mengikuti ulangan diakhir pembelajaran.

d) Refleksi

Dalam pelaksanaan siklus I ini masih belum maksimal. Hasil aktivitas guru pada siklus I dalam kegiatan belajar mengajar masih tergolong rendah dengan perolehan skor 52, sedangkan skor idealnya adalah 70. Karena skor maksimal setiap aspek adalah 5 dan jumlah aspek yang diamati ada 14, maka jumlah skor guru dari setiap aspek yang diamati adalah $\frac{52}{70} \times 100\% = 74.28\%$

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, ada beberapa kendala yang menjadi faktor penyebabnya yaitu:

- (1) Ketidaktertiban murid di dalam kelas, sehingga konsentrasi belajar murid tidak maksimal dan akhirnya aktifitas belajar murid juga tidak maksimal.
- (2) Cara diskusi murid belum maksimal, menyebabkan murid belajar sendiri. Hanya beberapa murid saja yang aktif dalam diskusi kelompok.
- (3) Waktu yang digunakan murid dalam berdiskusi dengan temannya terlalu lama sehingga waktu yang digunakan guru untuk menjelaskan materi juga sedikit.

Untuk memperbaiki kelemahan itu dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- (1) Guru mengkondisikan kelas, sehingga murid tidak ribut dan bisa menerima pelajaran dengan baik.
- (2) Guru lebih memperhatikan dalam membimbing murid yang mengalami kesulitan dalam berdiskusi dan memberitahukan model pembelajaran yang akan dipelajari.
- (3) Guru mengatur waktu sebaik mungkin agar perencanaan dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

2) Siklus II (24 Mei 2010)

a) Perencanaan

- (1) Perencanaan

Perencanaan ini sesuai dengan RPP-3 dan RPP -4 (Lampiran B), LKS 3-4 (Lampiran C)

- (2) Implementasi

Pada siklus II, pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan hampir sama pada siklus I. Pada siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil dari refleksi siklus I.

Pada pertemuan ke-3 siklus II (2010) ini diawali dengan memberikan kertas jawaban kuis. Pada pertemuan ini guru menyampaikan kembali indikator yang harus dicapai murid, selanjutnya guru membagikan LKS, memberikan kesempatan kepada

murid untuk memahami LKS tersebut. Ini dilaksanakan oleh murid secara berkelompok kemudian selanjutnya melaksanakan pembelajaran yang ada di LKS dan menjawab pertanyaan yang ada di LKS.

Di akhir pembelajaran murid diminta untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya. Kemudian guru memberikan ulangan setelah selesai indikator yang ke 3-4. Adapun data nilai hasil belajar murid dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV.9
NILAI HASIL BELAJAR MURID SIKLUS II

NAMA SISWA	NILAI	KETERCAPAIAN	KETUNTASAN
Ari Azrak	90	90%	Tuntas
Cahaya	80	80%	Tuntas
Dwinta	80	85%	Tuntas
Heriyansah	65	65%	Tuntas
Ibrahim	80	80%	Tuntas
Ingka	65	65%	Tuntas
Imal maulana	90	90%	Tuntas
Irawati	65	65%	Tuntas
Laura	60	60%	Tidak Tuntas
Maisarah	50	50%	Tidak Tuntas
Melsa pitrah	85	85%	Tuntas
Randi	70	70%	Tuntas
Repi	90	90%	Tuntas
Tedi	75	75%	Tuntas
Septi	80	80%	Tuntas
Widiaperanika	50	50%	Tidak Tuntas
Yayan	65	65%	Tidak Tuntas
Yuliana	85	85%	Tuntas
Zaki	90	90%	Tuntas
Zikri	90	90%	Tuntas
Jumlah: 20	Rata-Rata: 75,2	-	-

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketentuan hasil

belajar secara individu 17 dan klasikal yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah: $\frac{17}{20} \times 100\% = 85\%$ dari jumlah murid yang mengikuti tes. Hal ini pada kelas III SDN 001 Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi pada siklus II pertemuan keempat dengan penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas telah mencapai ketentuan rencana individu dan klasikal.

b) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Adapun hasil dari observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel IV.5

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru di atas, diperoleh total skor aktivitas guru selama proses pembelajaran adalah 64 poin dari 14 indikator yang diamati. Setiap indikator memiliki skor maksimum 5, sedangkan banyaknya indikator adalah 14. Sehingga didapat skor maksimal untuk 14 indikator adalah 70. Untuk menghitung besar persentase yang diperoleh guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu skor yang diobservasi dibagi dengan skor maksimum dikali 100%, sehingga didapat :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{64}{70} \times 100\% \\
 &= 91.42\%
 \end{aligned}$$

Jika dilihat dari hasil pengolahan data aktivitas mengajar

guru pada siklus II, diperoleh angka persentase sebesar 91.42%, maka dapat dikategorikan sangat baik aktivitas guru dalam mengajar.

TABEL IV.10
HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS MURID
SETELAH SIKLUS II

No	Kegiatan	Hasil Observasi	Rata-Rata
1	Mendengarkan dan memperhatikan guru ketika mengabsen murid	3	96.42%
2	Duduk dengan rapi dan siap menerima pelajaran dari guru	5	
3	Belajar dalam kelompok dan berdiskusi	4	
4	Bertanya kepada guru tentang materi yang sulit dipahami	3	
5	Berpasangan dan mempresentasikan hasil kerja kelompok	5	
	Mengerjakan soal kuis secara individu	4	
7	Membuat kesimpulan pembelajaran	3	
Jumlah		27	

Keterangan :

- 5 = Sangat baik
- 4 = Baik
- 3 = Cukup
- 2 = Kurang
- 1 = Sangat Kurang

Keterangan hasil observasi :

- 1) Sebagian murid mendengarkan dan memperhatikan guru ketika sedang mengabsen.
- 2) Ketika guru memulai pelajaran, terlihat murid tenang dan tampak untuk mengikuti pelajaran.
- 3) Murid duduk dengan kelompoknya yang terdiri dari 6 orang, murid memperhatikan materi yang terdapat dalam LKS dan membahas materi tersebut.

- 4) Beberapa murid mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi yang tidak dimengerti olehnya.
- 5) Dari kelompok yang terdiri dari orang, kemudian dipilih 5 orang yang mewakili kelompok masing-masing untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya yang mana kedua orang yang mewakili kelompoknya berperan sebagai pembicara dan pendengar.
- 6) Salah satu perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
- 7) Murid mengikuti ulangan diakhir pembelajaran

c) Refleksi

Keaktifan murid dalam belajar sudah memuaskan, ditandai dengan adanya kesungguhan dan keaktifan murid dalam kerja kelompok. Guru pun membimbing murid dalam diskusi kelompok, dimana murid yang belum mengerti bertanya kepada teman kelompoknya yang sudah mengerti bahkan bertanya kepada guru. Sehingga murid lebih kelihatan aktif dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran.

Dari data tes hasil belajar yang diadakan pada siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar murid dibandingkan pada siklus I dan pada pra tindakan. Hal ini berarti, hampir semua murid sudah mencapai bahkan melebihi target ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu $> 75\%$ dari 20 orang murid yang mencapai KKM.

Sehingga peneliti menghentikan Penerapan Pembelajaran pada siklus II. Adapun peningkatan aktivitas guru, aktivitas murid dan peningkatan hasil belajar matematika dapat dilihat pada tabel rekapitulasi.

TABEL IV.11
REKAPITULASI AKTIVITAS GURU

No	Aktivitas yang dilakukan	Skor setiap siklus		Ket
		Siklus I	Siklus II	
1	Guru melakukan apersepsi dan murid untuk belajar	5	5	Tetap
2	Guru memotivasi murid untuk belajar	4	5	Meningkat
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari	3	4	Meningkat
4	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas	4	5	Meningkat
5	Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari	5	5	Tetap
6	Guru membentuk kelompok	4	5	Meningkat
7	Guru membagikan LKS pada setiap kelompok	5	5	Tetap
8	Guru memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan permasalahan pada LKS	3	4	Meningkat
9	Guru memberitahukan kepada murid waktu diskusi kelompok sudah habis	2	4	Meningkat
10	Guru bersama murid menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar perwakilan dari setiap kelompok	4	5	Meningkat
11	Guru meminta kepada kelompok yang ditunjuk untuk mempersentasikan hasil kerjanya di depan kelas kepada pasangannya, sedangkan murid yang lain menanggapi	3	5	Meningkat
12	Guru menilai hasil kelompok dan memberikan penghargaan	3	5	Meningkat
13	Guru bersama murid menyimpulkan yang dipelajari Tetap	4	4	Tetap
14	Guru menginformasikan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya	3	3	Tetap
	Perolehan skor	52	64	Meningkat
	Persentase	74.28%	91.42%	Meningkat
	Kategori	Baik	Baik sekali	Meningkat

Dari tabel IV.11, terlihat bahwa persentase aktivitas yang dilakukan guru semakin meningkat. Pada siklus I persentase aktivitas guru berjumlah 74.28% dengan kategori baik. Pada siklus II terlihat meningkat yaitu berjumlah 91.42% yang berada pada kategori sangat baik. Dengan memperhatikan kategori kedua siklus tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran yang dilakukan guru berhasil dengan kategori sangat baik.

Tabel rekapitulasi aktivitas murid, dapat dilihat pada tabel di bawah.

TABEL IV.12
REKAPITULASI AKTIVITAS MURID

No	Aktivitas yang dilakukan murid	Skor setiap siklus		Ket
		Siklus I	Siklus II	
1	Mendengarkan dan memperhatikan guru ketika mengabsen murid	3	3	Tetap
2	Duduk dengan rapi dan siap menerima pelajaran dari guru	3	5	Meningkat
3	Belajar dalam kelompok dan berdiskusi	3	4	Meningkat
4	Bertanya kepada guru tentang materi yang sulit dipahami	2	3	Meningkat
5	Berpasangan dan mempresentasikan hasil kerja kelompok	3	5	Meningkat
6	Mengerjakan soal kuis secara individu	3	4	Meningkat
7	Membuat kesimpulan pembelajaran	3	3	Tetap
Perolehan skor		20	27	Meningkat
Persentase		71.42%	96.42%	Meningkat
Kategori		Baik	Baik sekali	Meningkat

Dari tabel IV.12, terlihat bahwa persentase aktivitas yang dilakukan murid semakin meningkat. Pada siklus I persentase aktivitas murid berjumlah 71.42% dengan kategori baik. Pada siklus II persentase terlihat meningkat yaitu berjumlah 96.42%

yang berada pada kategori sangat baik. Dengan memperhatikan kategori kedua siklus tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran yang dilakukan guru berhasil dengan kategori sangat baik.

Tabel rekapitulasi hasil belajar Matematika murid kelas III SDN 01 Sungai Pinang pada tabel IV.13

TABEL IV.13
REKAPITULASI HASIL MATEMATIKA

No	Kode Murid	Tanpa Tindakan	Melalui		Ket
			Siklus I	Siklus II	
1	Ari	80	65	90	Meningkat
2	Cahaya	60	80	80	Meningkat
3	Dwinta	40	50	80	Meningkat
4	Heriyansah	65	65	65	Tetap
5	Ibrahim	70	70	80	Meningkat
6	Ingka	50	60	65	Meningkat
7	Imal	65	65	90	Meningkat
8	Ira	35	50	65	Meningkat
9	Laura	20	50	60	Meningkat
10	Maisarah	50	50	50	Tetap
11	Melsa pitrah	65	70	85	Meningkat
12	Randi	40	50	70	Meningkat
13	Repi	65	60	90	Meningkat
14	Tedi	70	70	85	Meningkat
15	Septi	60	60	80	Meningkat
16	Widiaperanika	50	50	50	Tetap
17	Yayan	50	65	65	Meningkat
18	Yuliana	65	60	85	Meningkat
19	Zaki	20	65	90	Meningkat
20	Zikri	70	70	90	Meningkat
Rata-rata Individual		54,5%	60,25%	75,2%	Meningkat
Rata-rata Klasikal		45%	50%	85%	Meningkat

Dari tabel di atas terlihat hasil belajar matematika murid Pratindakan hingga Siklus II semakin meningkat. Siklus I rata-rata klasikal adalah 50% dan berada pada tingkat baik/ maksimal menguasai. Siklus II rata-rata secara klasikal adalah 85% dan

berada pada tingkat baik sekali atau optimal dalam menguasai materi.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama dua kali pertemuan dan dua kali evaluasi terlihat hasil belajar matematika murid telah menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan hasil belajar matematika murid sebelum menggunakan model pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, bahwa tingkat aktivitas guru selama proses pembelajaran semakin baik. Pada pertemuan pra tindakan, guru masih menggunakan cara pembelajaran yang bersifat konvensional, yang mana pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru kurang memperhatikan kesiapan belajar murid, sehingga ketika guru mengabsen, sebagian murid tidak memperhatikan dan sebagiannya lagi asyik bercerita dengan temannya. Pada tahap pra tindakan, guru juga kurang membimbing murid dalam mengerjakan soal-soal latihan yang telah diberikan. Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru tidak menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari.

Pada pertemuan pra tindakan, tingkat aktivitas murid masih rendah. Hal ini dapat dilihat ketika guru menyampaikan materi pelajaran, murid kelihatan tidak siap karena masih ada sebagian murid yang asyik bermain dengan temannya. Pada saat diskusi kelompok, ada beberapa murid yang tidak aktif dalam kegiatan tersebut. Bahkan ketika diberi soal latihan ada beberapa murid

yang tidak mengerjakannya, hanya menyontek jawaban temannya. Sehingga hasil belajar murid pra tindakan kurang memuaskan.

Pada siklus I, aktivitas guru masih belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran yang diteliti. Hal ini dapat di lihat bagian-bagian yang belum terlaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas, yaitu guru kurang dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, guru masih kurang membimbing dalam mengerjakan LKS dan kurang dalam pengaturan waktu sehingga semua kegiatan yang di rencanakan belum terlaksana dengan baik.

Tingkat aktivitas murid pada siklus I sudah meningkat, walaupun belum optimal. Murid sudah mulai mengikuti pembelajaran dengan baik, sudah mau berdiskusi dengan teman kelompoknya, bahkan murid mau bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahaminya. Hal ini juga berdampak pada peningkatan hasil belajar murid. Pada siklus I, hasil belajar murid meningkat menjadi sebelum tindakan.

Pada siklus II, aktifitas guru dapat dikatakan sudah maksimal, karena adanya peningkatan yang dilakukan oleh guru. Adanya refleksi dari siklus I, membuat guru mulai memperbaiki kinerjanya. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang sudah sesuai dengan apa yang di rencanakan. Pada siklus II, murid sudah mulai aktif dalam belajar dan kerja sama dalam kelompok semakin baik. Sehingga hasil belajar matematika murid juga semakin meningkat melalui penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok

spontanitas dari rata-rata nilai murid pra tindakan.

Pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas pada prinsipnya merupakan suatu pembelajaran dimana guru dapat melakukan berbagai pendekatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas, diterapkan, ceramah bervariasi, pemberian tugas serta kerja kelompok merupakan bagian dari pengelolaan pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar murid. Namun untuk meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran matematika dibutuhkan pengelolaan proses belajar mengajar yang terencana dengan baik sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai secara maksimal.

Penggunaan atau penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar murid karena pada prinsipnya, setiap murid dalam metode ini diberikan kesempatan untuk melaksanakan peran-peran yang sudah diberikan guru sehubungan dengan materi pelajaran yang diajarkan saat itu. Dalam berperan, setiap murid akan memahami dan menguasai materi pelajaran sebelum dipersentasikan. Penerapan metode ini juga bisa membuat murid lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini pula yang menjadi alasan utama mengapa pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 001 Sungai Pinang berada di Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi, tepatnya di dusun III Sungai Pinang, SD Negeri 001 Sungai Pinang ini didirikan pada tahun 1953 secara resmi oleh pemerintah daerah Kabupaten INHU khususnya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang Departemen Pendidikan Nasional). Dengan berdirinya Sekolah Dasar Negeri 001 Sungai Pinang ini disambut gembira oleh masyarakat sehingga mereka dapat menyekolahkan anak-anak dilembaga pendidikan dasar ini.

Pada awal berdirinya Kepala Sekolah Dasar Negeri 001 sungai pinang dipercayakan oleh pemerintah daerah kepada Bapak M. YUNUS ditambah dengan 8 orang guru yang ikut membantu dalam rangka penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pengajaran di sekolah ini.

Guru-guru yang mengajar di SD Negeri 001 ini terdiri dari guru negeri dan guru honor. Guru honor berjumlah 1 orang dan guru negeri berjumlah 7 orang. Sedangkan jumlah murid pada awal berdirinya (yang di kelas I) berjumlah 9 orang. Jumlah murid ini setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan sesuai dengan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan anak-anaknya.

Jumlah Sekolah Dasar yang ada pada waktu itu hanya satu yaitu SD Negeri 001 Sungai Pinang ini, sehingga masyarakat hanya memasukkan

anaknya di SD Negeri 001 Sungai Pinang sementara itu guru agama yang pertama bertugas di SD Negeri 001 ini adalah ibu ROSLAINI. Sesuai dengan perkembangan jumlah murid maka guru agama pada saat ini berjumlah 2 orang guru.

1. Keadaan Guru

Jumlah guru bertugas di SD Negeri 001 Sungai Pinang saat ini berjumlah 15 orang guru yang terdiri dari 9 orang guru negeri dan 6 orang guru honor. Selanjutnya guru laki-laki berjumlah 4 orang dan guru perempuan 11 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel berikut:

TABEL IV.1
DAFTAR NAMA GURU TENAGA PENGAJAR SDN 001 SUNGAI
PINANG KECAMATAN HULU KUANTAN

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1	Elmiya S.Pd	Kep. Sekolah	Negeri
2	Harmisan, S.Pd	Guru Bidang Studi	Negeri
3	Yusmarni. A.Md	Guru Kelas III	Negeri
4	Rawasni	Guru Agama	Negeri
5	Gusmarni, S.Pd	Guru Kelas I	Negeri
6	Misrati, S.Pd	Guru Kelas VI	Negeri
7	Hesti Warni, S.Pd	Guru Bidang Studi	Negeri
8	Agogo	Guru Penjas	Negeri
9	Raja Ramlan, S.Pd	Guru Kelas V	Negeri
10	Hendri Yanti	Guru Bidang Studi	GBD
11	Ofia Ramadhan	Guru Kelas II	GBD
12	Suwesty, S.Pd	Guru Bidang Studi	GBD
13	Ramadona	Guru Bidang Studi	Honor
14	Mohd. Hasri	Guru Bidang Studi	Honor
15	Nini Wahyuni	Guru Bidang Studi	Honor

Sumber Data: Dokumentasi Kantor Tata Usaha Sekolah Dasar Negeri 001 Sungai pinang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar guru-guru terdiri dari guru negeri yang memiliki nomor induk pegawai yang

berada di bahwa naungan Departemen Pendidikan Nasional.

2. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di Sekolah Negeri 001 Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan kabupaten Kuantan Singingi setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini tidak terlepas dari kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan dasar bagi putra-putrinya dan juga sebagai akibat dari pertambahan penduduk setiap tahunnya.

Pada saat ini (tahun ajaran 2009/2010) jumlah murid Sekolah Dasar Negeri 001 Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi keseluruhannya adalah 69 orang murid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.2
KEADAAN SISWA SDN 001 SUNGAI PINANG
KECAMATAN HULU KUANTAN

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Kelas I	12	4	16 Orang
2	Kelas II	2	7	9 orang
3	Kelas III	8	12	20 orang
4	Kelas IV	7	5	12 orang
5	Kelas V	3	5	8 orang
6	Kelas VI	5	6	11 Orang

Sumber data: Dokumentasi Kantor Tata Usaha Sekolah Dasar Negeri 001 Sungai Pinang

3. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan ini antara lain terdiri dari ruangan belajar, ruangan Kepala Sekolah, ruangan Majelis Guru lapangan olah raga. Jumlah ruangan belajar saat ini adalah sebanyak 6 lokal yang dipergunakan oleh murid dan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara rutin setiap hari.

Sementara itu terdapat 1 ruangan Kepala Sekolah, kemudian 1 ruang Majelis Guru dan beberapa lapangan olah raga. Untuk itu lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel berikut:

TABEL IV.3
SARANA DAN PRASARANA DI SDN 001 SUNGAI PINANG
KECAMATAN HULU KUANTAN

NO	SARANA	JUMLAH
1	Ruangan Kepala Sekolah	1 Ruangan
2	Ruangan Majelis Guru	1 Ruangan
3	Ruangan Belajar	6 Ruangan
4	lapangan olah raga a. Lapangan Volly Ball b. Lompat jauh	1 Lapangan 1 lapangan

Sumber Data: Dokumentasi Kantor Tata Usaha Sekolah Dasar Negeri 001 Sungai Pinang

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana pendidikan yang dipergunakan untuk kegiatan belajar bagi siswa dan guru secara keseluruhan belumlah lengkap. Namun demikian kegiatan proses belajar selalu dilakukan dengan tertip lancar sesuai dengan kurikulum yang ada.

4. Kurikulum

Suatu tujuan yang hendak dicapai di dalam proses pembelajaran semuanya dituangkan dalam kurikulum. Antara tujuan dan program harus ada kesesuaian dengan tujuan dan yang hendak dicapai harus tergambar di dalam kurikulum dan mencerminkan arah dan tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran.

Kurikulum yang digunakan di SD Negeri Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Nasional) tahun 2006 dengan bidang studi sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. PPKN
- c. Matematika
- d. Bahasa Indonesia
- e. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- f. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- g. KTK
- h. Arab Melayu
- i. Bahasa Inggris
- j. Penjas

B. Penyajian Hasil Penelitian

Penyajian data hasil penelitian yang dianalisis adalah kemampuan stoma dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini berlangsung mulai dari proses pembelajaran tanpa tindakan model pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas hingga proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas. Pada pertemuan pertama, peneliti melakukan pengamatan yaitu:

1. Aktivitas yang dilakukan dalam pembukaan pembelajaran
2. Aktivitas yang dilakukan guru dalam kegiatan inti pembelajaran
3. Aktivitas yang dilakukan guru dalam penutup pembelajaran
4. Keaktifan murid dalam proses pembelajaran

Untuk pertemuan selanjutnya, peneliti melakukan pengamatan pada

aspek yang ada dalam model pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas.. Pengamatan tersebut dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan 2 siklus. Pengamatan pertama tanpa tindakan model pembelajaran yang diteliti dan pengamatan selanjutnya dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang diteliti. Baik pengamatan tanpa tindakan maupun dengan tindakan, dilakukan dengan menggunakan tes. Disinilah akan terlihat kemampuan murid dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

Sesuai dengan prinsip PTK yaitu adanya refleksi, maka setiap siklus akan direfleksi guna mencapai peningkatan baik pada proses pembelajaran maupun hasil belajar sesuai dengan yang diinginkan. Dan penelitian akan dihentikan jika target telah mencapai dan nilai sudah memuaskan. Target yang ingin dicapai, yaitu keberhasilan secara individual yaitu 65 dari KKM yang telah ditentukan dan secara klasikal yaitu 75% dari 20 orang murid yang mencapai KKM.

Dalam penelitian ini, peneliti memakai teknik PTK kolaborasi yaitu peneliti dengan guru yang menerapkan model pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas.

1. Tahap Sebelum Tindakan

Tahap sebelum tindakan adalah pembelajaran yang bersifat konvensional, yang biasa dipergunakan oleh guru dalam mengajar Matematika di kelas III SDN 01 Sungai Pinang.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2010. Proses

pembelajarannya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pada pertemuan ini, proses pembelajaran dilakukan tanpa tindakan atau belum menggunakan model pembelajaran yang akan diterapkan.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan semua keperluan dalam penelitian, yaitu merencanakan waktu penelitian dengan pihak sekolah dan guru matematika di sekolah tersebut. Kelas yang diamati ditentukan yaitu kelas III, karena di kelas ini nilai matematika murid masih tergolong rendah. Tahap persiapan termasuk juga membuat RPP, membuat LKS, lembar observasi aktivitas murid dan guru.

b. Tahap Pelaksanaan

Guru membuka pelajaran dan mengabsen murid. Kemudian guru memberitahukan kepada murid tentang materi yang akan dipelajari, kemudian menyampaikan tujuan dari pelajaran tersebut dan mengintruksi murid agar duduk dalam kelompok belajar yang telah dibentuk. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan diskusi.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru memberikan materi kepada murid, kemudian murid ditugaskan untuk membaca dan memahami materi kemudian menyuruh murid untuk berdiskusi dalam kelompoknya yaitu bagian mana yang tidak dipahami oleh anggota kelompok dalam kelompok tersebut. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya, namun hanya beberapa orang saja yang bertanya. Kemudian guru menjelaskan lagi tentang materi tersebut, seperti yang

terdapat dalam (RPP sebelum tindakan Lampiran B) dan diakhir proses pembelajaran guru memberikan latihan.

Pada saat seluruh murid mengerjakan soal peneliti berjalan sambil memperhatikan pekerjaan murid, ternyata masih banyak murid yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Ini terlihat dari beberapa murid yang mencatat jawaban temannya, ada murid yang asyik bercerita dengan temannya, dan ada juga murid yang bekerja sama dalam menjawab soal yang diberikan.

Pada saat murid telah selesai mengerjakan latihan, kemudian lembar jawabannya dikumpulkan. Kemudian guru bersama murid menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari dan menutup pelajaran.

Adapun hasil belajar murid sebelum menggunakan penerapan pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL IV.4
NILAI HASIL KETUNTASAN BELAJAR MURID SEBELUM
PENERAPAN PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN
MENGGUNAKAN KELOMPOK SPONTANITAS

Nama Siswa	Nilai	Ketercapaian	Ketuntasan
Ari Azrak	80	80%	Tuntas
Cahaya	60	60%	Tidak Tuntas
Dwinta	40	40%	Tidak Tuntas
Heriyansah	65	65%	Tuntas
Ibrahim	70	70%	Tuntas
Ingka	50	50%	Tidak Tuntas
Imal maulana	65	65%	Tuntas
Irawati	35	35%	Tidak Tuntas
Laura	20	20%	Tidak tuntas
Maisarah	50	50%	Tidak tuntas
Melsa pitra	65	65%	Tuntas
Randi	40	40%	Tuntas
Repi	65	65%	Tuntas
Tedi	70	70%	Tuntas
Septi	60	60%	Tidak Tuntas
Widiaperanika	50	50%	Tidak Tuntas
Yayan	50	50%	Tidak Tuntas
Yuliana	65	65%	Tuntas
Zaki	20	20%	Tidak Tuntas
Zikri	70	70%	Tuntas
Jumlah: 20	Rata-rata 54, 5	-	-

Dari tabel di atas dapat dilihat ketuntasan belajar murid secara individu dan klasikal yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah:

$$\frac{9}{20} \times 100\% = 45\%$$

Melihat ketuntasan yang diperoleh sebelum tindakan maka peneliti melakukan tindakan siklus I.

TABEL IV.5
HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS GURU
SEBELUM TINDAKAN

No	Aktivitas Guru yang Diamati	Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Guru melakukan apersepsi dan menyiapkan murid untuk belajar		√				Guru hanya meng-absen dan berdoa
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari	√					Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, langsung menjelaskan materi
3	Guru menyajikan informasi tentang materi yang dipelajari		√				Guru menjelaskan materi pelajaran
4	Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk menanyakan materi yang belum dipahami			√			Guru bertanya kepada murid apakah ada yang belum faham dengan materi yang telah disampaikan
5	Guru membermuri dan LKS		√				Guru tidak membagikan LKS tetapi hanya mencatat soal-soal di papan tulis
6	Guru membimbing murid mengerjakan LKS			√			Guru membimbing untuk menyelesaikan soal yang diberikan
7	Guru bersama murid membahas jawaban LKS			√			Guru memerintahkan murid yang sudah menyelesaikan soal untuk mengerjakannya
8	Guru bersama murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari	√					Guru bersama murid tidak menyimpulkan materi yang telah dipelajari
	Jumlah	2	6	9	-	-	persentase = 42.5 %
	Jumlah skor keseluruhan	17					

Keterangan:

5 = Sangat baik, 4 = Baik, 3 = Cukup, 2 = Kurang, 1 = Sangat kurang

Berdasarkan hasil observasi aktifitas guru pada tabel IV.5, diperoleh total skor aktifitas guru selama proses pembelajaran adalah 17 poin dari 8 indikator yang diamati. Setiap indikator memiliki skor

maksimum 5, sedangkan banyaknya indikator adalah 8 sehingga didapat skor maksimum untuk 8 indikator adalah 40. Untuk menghitung besar persentase yang diperoleh guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu skor yang diobservasi dibagi dengan skor maksimum dikali 100%, sehingga didapat:

$$P = \frac{17}{40} \times 100\% \\ = 42.5\%$$

Jika dilihat dari hasil pengolahan data dari aktifitas mengajar guru pra tindakan, diperoleh angka persentase sebesar 42.5%, maka dapat dikategorikan cukup aktifitas guru dalam mengajar.

TABEL IV.6
HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS MURID
SEBELUM TINDAKAN

No	Kegiatan	Hasil Observasi	Rata-Rata
1	Mendengarkan dan memperhatikan guru ketika mengabsen	3	60.71%
2	Duduk dengan rapi dan siap menerima pelajaran dari guru	2	
3	Belajar kelompok dan berdiskusi dgn teman kelompoknya	3	
4	Bertanya dengan guru tentang materi yg sulit dipahami	2	
5	Mengerjakan latihan yg diberikan guru	3	
6	Mengerjakan soal kuis secara individu	2	
7	Menyimpulkan materi pembelajaran	3	
Jumlah		17	

Keterangan :

- 5 = Sangat baik
- 4 = Baik
- 3 = Cukup
- 2 = Kurang
- 1 = Sangat kurang

Keterangan Hasil Observasi

- 1) Hanya sebagian murid saja yang memperhatikan guru ketika mengabsen di dalam kelas.
- 2) Pada saat guru memulai pelajaran, murid kelihatan tidak siap hal ini ditandai dengan adanya murid yang masih bermain dengan temannya.
- 3) Pada saat berdiskusi ada beberapa siswa yang tidak ikut bersama temannya hanya beberapa murid yang aktif dalam bekerja.
- 4) Hanya beberapa murid yang bertanya tentang materi yang belum dipahami.
- 5) Ada beberapa murid yang tidak mengerjakan latihan hanya menyontek jawaban temannya.
- 6) Sebagian murid menyimpulkan materi dengan baik secara bersama-sama materi yang telah dipelajari.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada bagian ini, penulis akan menggambarkan model pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas yang dimulai dari tahap persiapan, tahap penyajian kelas dan tahap evaluasi. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru sedangkan yang akan menjadi pengamat selama proses pembelajaran adalah peneliti. Pengamat hanya menandai dengan memberikan nilai pada kegiatan yang muncul pada lembar pengamatan yang telah dipersiapkan peneliti.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan semua yang dibutuhkan

dalam penelitian yaitu:

- 1) Memilih suatu pokok bahasan (menyiapkan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran)
- 2) Membuat silabus (lampiran A)
- 3) Membuat RPP (Lampiran B)
- 4) Membuat LKS (lampiran C) untuk setiap siklus
- 5) Membuat instrument pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar pengamatan dan seperangkat tes hasil belajar matematika yang terdiri dari naskah soal beserta jawabannya.

b. Tahap Penyajian Kelas

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas dilakukan secara kolaborasi antara guru dan peneliti. Maksudnya guru matematika kelas III sebagai guru yang menerapkan model pembelajaran dan membuat instrument pengumpulan data seperti lembar pengamatan dan kuis. Dan yang menjadi observer adalah peneliti.

Pelaksanaan model pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas pada pokok bahasan bangun datar. Rencana dilaksanakan dalam dua siklus dan dua kali kuis dengan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1) Siklus I

a) Perencanaan

Perencanaan ini sesuai dengan RPP-1 dan RPP-2 (Lampiran

B), lembar kerja murid 1 dan 2 (Lampiran C).

b) Implementasi Tindakan

Siklus I ini dilaksanakan pada pertemuan kedua bertepatan tanggal 19 dan 21 Mei 2010. Pada pertemuan ini, kegiatan pembelajaran membahas tentang mengidentifikasi bangun datar menurut sifat dan unsurnya yang berpedoman pada RPP-1 dan RPP-2 (lampiran B) dan LKS- 1 dan RPP-2 (lampiran C) Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru mengawali dengan menyampaikan kompetensi yang harus dicapai dan memotivasi murid. Sebelum guru menjelaskan materi pelajaran, guru memberikan kesempatan kepada murid untuk memahami LKS yang telah disediakan.

Selanjutnya guru menyuruh murid bekerja sama dengan teman sekelompok yang sudah ditentukan untuk melakukan pembelajaran sesuai prosedur yang ada pada LKS. Setelah mereka menemukan jawabannya, kemudian guru menunjuk setiap kelompok untuk memilih 2 orang yang mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja mereka, yang mana seorang berperan sebagai pembicara dan yang satunya lagi sebagai pendengar, begitu juga dengan kelompok yang lainnya akan mendapat peran yang sama. Setelah selesai mempresentasikan hasil kerjanya, kemudian guru menunjuk beberapa orang murid untuk menyimpulkan pelajaran melalui bimbingan guru. Setelah itu guru

memberikan ulangan setelah selesai indikator 1 dan 2.

Data hasil belajar Matematika murid pada siklus I, akan ditunjukkan pada tabel IV.7.

TABEL IV.7
DATA HASIL BELAJAR MURID SIKLUS I

NAMA SISWA	NILAI	KETERCAPAIAN	KETUNTASAN
Ari azrak	65	65%	Tuntas
Cahaya	80	80%	Tuntas
Dwinta	50	50%	Tidak Tuntas
Heriyensah	65	65%	Tuntas
Ibrahim	70	70%	Tuntas
Ingka	60	60%	Tidak Tuntas
Imal maulana	65	65%	Tuntas
Irawati	50	50%	Tidak Tuntas
Laura	50	50%	Tidak Tuntas
Maisarah	50	50%	Tidak Tuntas
Melsa pitrah	70	70%	Tuntas
Randi	50	50%	Tidak Tuntas
Repi	60	60%	Tidak Tuntas
Tedi	70	70%	Tuntas
Septi	60	60%	Tidak Tuntas
Widiaperanika	50	50%	Tidak Tuntas
Yayan	65	65%	Tuntas
Yuliana	60	60%	Tidak Tuntas
Zaki	65	65%	Tuntas
Zikri	70	70%	Tuntas
Jumlah : 20	Rata-rata 60, 25	-	-

Dari tabel 7 di atas analisis ketentuan hasil belajar murid pada siklus pertama dengan penerapan pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas pada kelas III SDN 001 Sungai Pinang pada seluruh indikator analisis diperoleh secara individual 10 orang murid yang sudah tuntas belajar secara individual dan 10 orang yang belum mencapai ketuntasan, Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal adalah

$$\frac{10}{20} \times 100\% = 50\% . \text{ Dari 20 orang murid yang mengikuti tes. Hal ini}$$

pada kelas III SDN 001 Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Sesudah pembelajaran dengan penerapan pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas belum mencapai ketuntasan secara klasikal.

c) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Adapun hasil dari observasi dapat dilihat pada tabel IV. 6.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada tabel IV.5 diperoleh total skor aktifitas guru selama proses pembelajaran yaitu 52 poin dari 14 indikator yang diamati. Setiap indikator memiliki skor maksimum 5 sedangkan banyaknya indikator 14, sehingga didapat skor maksimum untuk 15 indikator adalah 70. Untuk menghitung besar persentase yang diperoleh guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu skor yang diobservasi dibagi dengan skor maksimum dikali 100%, sehingga didapat:

$$\begin{aligned} P &= \frac{52}{70} \times 100\% \\ &= 74.28\% \end{aligned}$$

Jika dilihat dari hasil pengolahan data aktivitas guru pada siklus I, diperoleh angka persentase sebesar 74.28%, maka dapat dikategorikan cukup aktivitas guru dalam mengajar. Namun telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

Perhatikan hasil observasi aktivitas murid dibawah ini, observasi dilakukan dalam bentuk kelompok.

TABEL IV.8
HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS MURID
SETELAH SIKLUS I

No	Kegiatan	Hasil Observasi	Rata-Rata
1	Mendengarkan dan memperhatikan guru ketika mengabsen murid	3	71.42%
2	Duduk dengan rapi dan siap menerima pelajaran dari guru	3	
3	Belajar dalam kelompok dan berdiskusi	3	
4	Bertanya kepada guru tentang materi yang sulit dipahami	2	
5	Berpasangan dan mempresentasikan hasil kerja kelompok	3	
	Mengerjakan soal kuis secara individu	3	
7	Membuat kesimpulan pembelajaran	3	
Jumlah		20	

Keterangan :

5 = Sangat baik, 4 = Baik, 3 = Cukup, 2 = Kurang,
1 = Sangat Kurang

Keterangan hasil observasi:

- (1) Masih ada beberapa murid yang bermain ketika guru sedang mengabsen di dalam kelas.
- (2) Pada saat guru memulai pelajaran, terlihat murid tenang dan tampak siap untuk mengikuti pelajaran.
- (3) Murid duduk dengan kelompok yang terdiri dari 5 orang dan murid memperhatikan materi yang diberikan guru dan membahasnya.
- (4) Ada beberapa murid bertanya tentang materi yang tidak

dimengerti olehnya.

- (5) Kemudian murid menunjuk 2 orang anggota yang mewakili kelompoknya yang akan mempresentasikan hasil kerjanya yang mana bertindak sebagai pembicara dan pendengar.
- (6) Murid mengikuti ulangan diakhir pembelajaran.

d) Refleksi

Dalam pelaksanaan siklus I ini masih belum maksimal. Hasil aktivitas guru pada siklus I dalam kegiatan belajar mengajar masih tergolong rendah dengan perolehan skor 52, sedangkan skor idealnya adalah 70. Karena skor maksimal setiap aspek adalah 5 dan jumlah aspek yang diamati ada 14, maka jumlah skor guru dari setiap aspek yang diamati adalah $\frac{52}{70} \times 100\% = 74.28\%$

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, ada beberapa kendala yang menjadi faktor penyebabnya yaitu:

- (1) Ketidaktertiban murid di dalam kelas, sehingga konsentrasi belajar murid tidak maksimal dan akhirnya aktifitas belajar murid juga tidak maksimal.
- (2) Cara diskusi murid belum maksimal, menyebabkan murid belajar sendiri. Hanya beberapa murid saja yang aktif dalam diskusi kelompok.
- (3) Waktu yang digunakan murid dalam berdiskusi dengan temannya terlalu lama sehingga waktu yang digunakan guru untuk menjelaskan materi juga sedikit.

Untuk memperbaiki kelemahan itu dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- (1) Guru mengkondisikan kelas, sehingga murid tidak ribut dan bisa menerima pelajaran dengan baik.
- (2) Guru lebih memperhatikan dalam membimbing murid yang mengalami kesulitan dalam berdiskusi dan memberitahukan model pembelajaran yang akan dipelajari.
- (3) Guru mengatur waktu sebaik mungkin agar perencanaan dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

2) Siklus II (24 Mei 2010)

a) Perencanaan

- (1) Perencanaan

Perencanaan ini sesuai dengan RPP-3 dan RPP -4 (Lampiran B), LKS 3-4 (Lampiran C)

- (2) Implementasi

Pada siklus II, pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan hampir sama pada siklus I. Pada siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil dari refleksi siklus I.

Pada pertemuan ke-3 siklus II (2010) ini diawali dengan memberikan kertas jawaban kuis. Pada pertemuan ini guru menyampaikan kembali indikator yang harus dicapai murid, selanjutnya guru membagikan LKS, memberikan kesempatan kepada

murid untuk memahami LKS tersebut. Ini dilaksanakan oleh murid secara berkelompok kemudian selanjutnya melaksanakan pembelajaran yang ada di LKS dan menjawab pertanyaan yang ada di LKS.

Di akhir pembelajaran murid diminta untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya. Kemudian guru memberikan ulangan setelah selesai indikator yang ke 3-4. Adapun data nilai hasil belajar murid dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV.9
NILAI HASIL BELAJAR MURID SIKLUS II

NAMA SISWA	NILAI	KETERCAPAIAN	KETUNTASAN
Ari Azrak	90	90%	Tuntas
Cahaya	80	80%	Tuntas
Dwinta	80	85%	Tuntas
Heriyansah	65	65%	Tuntas
Ibrahim	80	80%	Tuntas
Ingka	65	65%	Tuntas
Imal maulana	90	90%	Tuntas
Irawati	65	65%	Tuntas
Laura	60	60%	Tidak Tuntas
Maisarah	50	50%	Tidak Tuntas
Melsa pitrah	85	85%	Tuntas
Randi	70	70%	Tuntas
Repi	90	90%	Tuntas
Tedi	75	75%	Tuntas
Septi	80	80%	Tuntas
Widiaperanika	50	50%	Tidak Tuntas
Yayan	65	65%	Tidak Tuntas
Yuliana	85	85%	Tuntas
Zaki	90	90%	Tuntas
Zikri	90	90%	Tuntas
Jumlah: 20	Rata-Rata: 75,2	-	-

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketentuan hasil

belajar secara individu 17 dan klasikal yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah: $\frac{17}{20} \times 100\% = 85\%$ dari jumlah murid yang mengikuti tes. Hal ini pada kelas III SDN 001 Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi pada siklus II pertemuan keempat dengan penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas telah mencapai ketentuan rencana individu dan klasikal.

b) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Adapun hasil dari observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel IV.5

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru di atas, diperoleh total skor aktivitas guru selama proses pembelajaran adalah 64 poin dari 14 indikator yang diamati. Setiap indikator memiliki skor maksimum 5, sedangkan banyaknya indikator adalah 14. Sehingga didapat skor maksimal untuk 14 indikator adalah 70. Untuk menghitung besar persentase yang diperoleh guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu skor yang diobservasi dibagi dengan skor maksimum dikali 100%, sehingga didapat :

$$P = \frac{64}{70} \times 100\% \\ = 91.42\%$$

Jika dilihat dari hasil pengolahan data aktivitas mengajar

guru pada siklus II, diperoleh angka persentase sebesar 91.42%, maka dapat dikategorikan sangat baik aktivitas guru dalam mengajar.

TABEL IV.10
HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS MURID
SETELAH SIKLUS II

No	Kegiatan	Hasil Observasi	Rata-Rata
1	Mendengarkan dan memperhatikan guru ketika mengabsen murid	3	96.42%
2	Duduk dengan rapi dan siap menerima pelajaran dari guru	5	
3	Belajar dalam kelompok dan berdiskusi	4	
4	Bertanya kepada guru tentang materi yang sulit dipahami	3	
5	Berpasangan dan mempresentasikan hasil kerja kelompok	5	
	Mengerjakan soal kuis secara individu	4	
7	Membuat kesimpulan pembelajaran	3	
Jumlah		27	

Keterangan :

- 5 = Sangat baik
- 4 = Baik
- 3 = Cukup
- 2 = Kurang
- 1 = Sangat Kurang

Keterangan hasil observasi :

- 1) Sebagian murid mendengarkan dan memperhatikan guru ketika sedang mengabsen.
- 2) Ketika guru memulai pelajaran, terlihat murid tenang dan tampak untuk mengikuti pelajaran.
- 3) Murid duduk dengan kelompoknya yang terdiri dari 6 orang, murid memperhatikan materi yang terdapat dalam LKS dan membahas materi tersebut.

- 4) Beberapa murid mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi yang tidak dimengerti olehnya.
- 5) Dari kelompok yang terdiri dari orang, kemudian dipilih 5 orang yang mewakili kelompok masing-masing untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya yang mana kedua orang yang mewakili kelompoknya berperan sebagai pembicara dan pendengar.
- 6) Salah satu perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
- 7) Murid mengikuti ulangan diakhir pembelajaran

c) Refleksi

Keaktifan murid dalam belajar sudah memuaskan, ditandai dengan adanya kesungguhan dan keaktifan murid dalam kerja kelompok. Guru pun membimbing murid dalam diskusi kelompok, dimana murid yang belum mengerti bertanya kepada teman kelompoknya yang sudah mengerti bahkan bertanya kepada guru. Sehingga murid lebih kelihatan aktif dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran.

Dari data tes hasil belajar yang diadakan pada siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar murid dibandingkan pada siklus I dan pada pra tindakan. Hal ini berarti, hampir semua murid sudah mencapai bahkan melebihi target ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu > 75% dari 20 orang murid yang mencapai KKM.

Sehingga peneliti menghentikan Penerapan Pembelajaran pada siklus II. Adapun peningkatan aktivitas guru, aktivitas murid dan peningkatan hasil belajar matematika dapat dilihat pada tabel rekapitulasi.

TABEL IV.11
REKAPITULASI AKTIVITAS GURU

No	Aktivitas yang dilakukan	Skor setiap siklus		Ket
		Siklus I	Siklus II	
1	Guru melakukan apersepsi dan murid untuk belajar	5	5	Tetap
2	Guru memotivasi murid untuk belajar	4	5	Meningkat
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari	3	4	Meningkat
4	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas	4	5	Meningkat
5	Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari	5	5	Tetap
6	Guru membentuk kelompok	4	5	Meningkat
7	Guru membagikan LKS pada setiap kelompok	5	5	Tetap
8	Guru memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan permasalahan pada LKS	3	4	Meningkat
9	Guru memberitahukan kepada murid waktu diskusi kelompok sudah habis	2	4	Meningkat
10	Guru bersama murid menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar perwakilan dari setiap kelompok	4	5	Meningkat
11	Guru meminta kepada kelompok yang ditunjuk untuk mempersentasikan hasil kerjanya di depan kelas kepada pasangannya, sedangkan murid yang lain menanggapi	3	5	Meningkat
12	Guru menilai hasil kelompok dan memberikan penghargaan	3	5	Meningkat
13	Guru bersama murid menyimpulkan yang dipelajari Tetap	4	4	Tetap
14	Guru menginformasikan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya	3	3	Tetap
	Perolehan skor	52	64	Meningkat
	Persentase	74.28%	91.42%	Meningkat
	Kategori	Baik	Baik sekali	Meningkat

Dari tabel IV.11, terlihat bahwa persentase aktivitas yang dilakukan guru semakin meningkat. Pada siklus I persentase aktivitas guru berjumlah 74.28% dengan kategori baik. Pada siklus II terlihat meningkat yaitu berjumlah 91.42% yang berada pada kategori sangat baik. Dengan memperhatikan kategori kedua siklus tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran yang dilakukan guru berhasil dengan kategori sangat baik.

Tabel rekapitulasi aktivitas murid, dapat dilihat pada tabel di bawah.

TABEL IV.12
REKAPITULASI AKTIVITAS MURID

No	Aktivitas yang dilakukan murid	Skor setiap siklus		Ket
		Siklus I	Siklus II	
1	Mendengarkan dan memperhatikan guru ketika mengabsen murid	3	3	Tetap
2	Duduk dengan rapi dan siap menerima pelajaran dari guru	3	5	Meningkat
3	Belajar dalam kelompok dan berdiskusi	3	4	Meningkat
4	Bertanya kepada guru tentang materi yang sulit dipahami	2	3	Meningkat
5	Berpasangan dan mempresentasikan hasil kerja kelompok	3	5	Meningkat
6	Mengerjakan soal kuis secara individu	3	4	Meningkat
7	Membuat kesimpulan pembelajaran	3	3	Tetap
Perolehan skor		20	27	Meningkat
Persentase		71.42%	96.42%	Meningkat
Kategori		Baik	Baik sekali	Meningkat

Dari tabel IV.12, terlihat bahwa persentase aktivitas yang dilakukan murid semakin meningkat. Pada siklus I persentase aktivitas murid berjumlah 71.42% dengan kategori baik. Pada siklus II persentase terlihat meningkat yaitu berjumlah 96.42%

yang berada pada kategori sangat baik. Dengan memperhatikan kategori kedua siklus tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran yang dilakukan guru berhasil dengan kategori sangat baik.

Tabel rekapitulasi hasil belajar Matematika murid kelas III SDN 01 Sungai Pinang pada tabel IV.13

TABEL IV.13
REKAPITULASI HASIL MATEMATIKA

No	Kode Murid	Tanpa Tindakan	Melalui		Ket
			Siklus I	Siklus II	
1	Ari	80	65	90	Meningkat
2	Cahaya	60	80	80	Meningkat
3	Dwinta	40	50	80	Meningkat
4	Heriyansah	65	65	65	Tetap
5	Ibrahim	70	70	80	Meningkat
6	Ingka	50	60	65	Meningkat
7	Imal	65	65	90	Meningkat
8	Ira	35	50	65	Meningkat
9	Laura	20	50	60	Meningkat
10	Maisarah	50	50	50	Tetap
11	Melsa pitrah	65	70	85	Meningkat
12	Randi	40	50	70	Meningkat
13	Repi	65	60	90	Meningkat
14	Tedi	70	70	85	Meningkat
15	Septi	60	60	80	Meningkat
16	Widiaperanika	50	50	50	Tetap
17	Yayan	50	65	65	Meningkat
18	Yuliana	65	60	85	Meningkat
19	Zaki	20	65	90	Meningkat
20	Zikri	70	70	90	Meningkat
Rata-rata Individual		54,5%	60,25%	75,2%	Meningkat
Rata-rata Klasikal		45%	50%	85%	Meningkat

Dari tabel di atas terlihat hasil belajar matematika murid Pratindakan hingga Siklus II semakin meningkat. Siklus I rata-rata klasikal adalah 50% dan berada pada tingkat baik/ maksimal menguasai. Siklus II rata-rata secara klasikal adalah 85% dan

berada pada tingkat baik sekali atau optimal dalam menguasai materi.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama dua kali pertemuan dan dua kali evaluasi terlihat hasil belajar matematika murid telah menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan hasil belajar matematika murid sebelum menggunakan model pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, bahwa tingkat aktivitas guru selama proses pembelajaran semakin baik. Pada pertemuan pra tindakan, guru masih menggunakan cara pembelajaran yang bersifat konvensional, yang mana pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru kurang memperhatikan kesiapan belajar murid, sehingga ketika guru mengabsen, sebagian murid tidak memperhatikan dan sebagiannya lagi asyik bercerita dengan temannya. Pada tahap pra tindakan, guru juga kurang membimbing murid dalam mengerjakan soal-soal latihan yang telah diberikan. Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru tidak menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari.

Pada pertemuan pra tindakan, tingkat aktivitas murid masih rendah. Hal ini dapat dilihat ketika guru menyampaikan materi pelajaran, murid kelihatan tidak siap karena masih ada sebagian murid yang asyik bermain dengan temannya. Pada saat diskusi kelompok, ada beberapa murid yang tidak aktif dalam kegiatan tersebut. Bahkan ketika diberi soal latihan ada beberapa murid

yang tidak mengerjakannya, hanya menyontek jawaban temannya. Sehingga hasil belajar murid pra tindakan kurang memuaskan.

Pada siklus I, aktivitas guru masih belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran yang diteliti. Hal ini dapat di lihat bagian-bagian yang belum terlaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas, yaitu guru kurang dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, guru masih kurang membimbing dalam mengerjakan LKS dan kurang dalam pengaturan waktu sehingga semua kegiatan yang di rencanakan belum terlaksana dengan baik.

Tingkat aktivitas murid pada siklus I sudah meningkat, walaupun belum optimal. Murid sudah mulai mengikuti pembelajaran dengan baik, sudah mau berdiskusi dengan teman kelompoknya, bahkan murid mau bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahaminya. Hal ini juga berdampak pada peningkatan hasil belajar murid. Pada siklus I, hasil belajar murid meningkat menjadi sebelum tindakan.

Pada siklus II, aktifitas guru dapat dikatakan sudah maksimal, karena adanya peningkatan yang dilakukan oleh guru. Adanya refleksi dari siklus I, membuat guru mulai memperbaiki kinerjanya. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang sudah sesuai dengan apa yang di rencanakan. Pada siklus II, murid sudah mulai aktif dalam belajar dan kerja sama dalam kelompok semakin baik. Sehingga hasil belajar matematika murid juga semakin meningkat melalui penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok

spontanitas dari rata-rata nilai murid pra tindakan.

Pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas pada prinsipnya merupakan suatu pembelajaran dimana guru dapat melakukan berbagai pendekatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas, diterapkan, ceramah bervariasi, pemberian tugas serta kerja kelompok merupakan bagian dari pengelolaan pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar murid. Namun untuk meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran matematika dibutuhkan pengelolaan proses belajar mengajar yang terencana dengan baik sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai secara maksimal.

Penggunaan atau penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar murid karena pada prinsipnya, setiap murid dalam metode ini diberikan kesempatan untuk melaksanakan peran-peran yang sudah diberikan guru sehubungan dengan materi pelajaran yang diajarkan saat itu. Dalam berperan, setiap murid akan memahami dan menguasai materi pelajaran sebelum dipersentasikan. Penerapan metode ini juga bisa membuat murid lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini pula yang menjadi alasan utama mengapa pembelajaran langsung dengan menggunakan kelompok spontanitas dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Praseyo, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, pustaka setia. 1997
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 1998
- Depdiknas, *Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Pekanbaru: Dinas Dikpora. 2006
- Dimiyati & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004
- Herman Hodojo, *strategi belajar mengajar matematika*, Jakarta: Ikip malang. 1990
- <http://dowloadebookgratisan.com/> bab-ii-pengertian -dan-fungsi-alat-peraga.
- Igak Wardani, *penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka. 2007
- Kardi dan Nur, *Pengajaran Langsung*, Surabaya: Universiti press. 2000
- Karso, *Pendidikan Matematika 1*, Jakarta : Universitas Terbuka. 1998
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008
- Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, bandung: rosda karya. 2005
- M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesioanal*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya. 1995
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya. 2009
- Nasrun Harahap, *Teknik Penilaian Hasil Belajar*, Jakarta: Bulan Bintang. 1986
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta. 2003

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara. 2006

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 2006

Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*, Jakarta: Prestasi Pustaka. 2007

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana. 2008

Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo. 2000